

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI KEGIATAN ROAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGALA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Silvi Rahma Putri

NIM : 2017402233

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



**Silvi Rahma Putri**  
NIM. 2017402233



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI KEGIATAN ROAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI

Yang disusun oleh Silvi Rahma Putri (NIM. 2017402233) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 26 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Intan Nur Azizah, M.Pd.  
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama

Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Silvi Rahma Putri

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

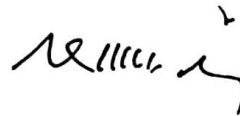
Nama : Silvi Rahma Putri  
NIM : 2017402233  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam  
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 Mei 2024

Pembimbing,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
**NIP. 19721104200312 1 003**

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI  
KEGIATAN ROAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH  
KARANGSUCI**

Silvi Rahma Putri  
NIM. 2017402233

**ABSTRAK**

Dewasa ini tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat yang mengakibatkan produksi sampah juga ikut meningkat dan hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap lingkungan, kesadaran terhadap lingkungan ini seharusnya ditanamkan sejak dini kepada anak tetapi di era globalisasi ini banyak anak sudah ketergantungan gadget yang menimbulkan rasa malas dan kurang peduli terhadap lingkungan sehingga dibutuhkan tempat untuk belajar seperti pondok pesantren sebagai wadah membentuk karakter anak salah satunya karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data-data yang peroleh menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi kemudian di analisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan data mengenai bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dengan berbagai upaya yang dilakukan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Upaya dalam pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dengan indikator peduli lingkungan yaitu perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energi serta pembiasaan kegiatan roan yang dilakukan membentuk karakter peduli lingkungan yang selalu tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci:** Karakter Peduli Lingkungan, Kegiatan Roan, Pondok Pesantren

**CHARACTER EDUCATION TO CARE FOR THE ENVIRONMENT  
THROUGH ROAN ACTIVITIES AT THE AL-HIDAYAH KARANGSUCI  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Silvi Rahma Putri  
NIM. 2017402233

**ABSTRACT**

Nowadays people's consumption levels are increasing which results in waste production also increasing and this is caused by a lack of awareness of the environment. This awareness of the environment should be instilled in children from an early age but in this era of globalization many children are dependent on gadgets which makes them feel lazy and lacking. care about the environment, so a place for learning is needed, such as an Islamic boarding school, as a place to shape children's character, one of which is the character of caring for the environment. This research uses a descriptive qualitative approach method with the type of field research. The data obtained used data collection methods in the form of observation, interviews, documentation and triangulation and then analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research produces data regarding how character education cares about the environment through roan activities at the Al-Hidayah KarangsucI Islamic Boarding School which is carried out by caregivers and administrators with various efforts made to produce maximum results. Efforts to educate the character of caring for the environment through roan activities at the Al-Hidayah KarangsucI Islamic Boarding School with environmental care indicators, namely environmental care, reducing the use of plastic, waste management, reducing carbon emissions, and saving energy as well as getting used to roan activities that are carried out to form a character that always cares about the environment. embedded and applied in everyday life

**Keywords:** Environmental Care Character, Roan Activities, Islamic Boarding School

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalāl

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/222> diakses pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2024 pukul 16.50 WIB.

## PERSEMBAHAN

Alhamdullillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya terkasih dan tersayang Bapak Mudiono dan (Almh) Ibu Titi Kusnaini yang selama ini selalu memberikan doa, restu, nasihat dan dukungan materi juga tenaganya demi tercapainya keberhasilan saya, tidak ada kata terindah yang pantas saya ucapkan kepada orang tua saya kecuali maaf dan terimakasih sudah mau berjuang bersama dan membantu saya dalam mewujudkan segala keinginan dan cita-cita saya, sehingga skripsi ini dapat selesai waktu tanpa menemukan halangan yang berarti.
2. Untuk kakak dan adik saya Indri Febriani dan Agil Putra Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan semangat serta dukungan positif lainnya selama ini.
3. Untuk segenap keluarga Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu terutama Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuçi.”** Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita san suri tauladan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini dan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th. I., M. Pd. I selaku Koordinator Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik PAI E Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan arahan dan dukungannya.



8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan dan bimbingannya selama penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.
11. Segenap dewan pengasuh, asatidz, pengurus, para santri dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah menerima dengan baik dan membantu dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.
12. Bapak Mudiono dan (Almh) Ibu Titi Kusnaini selaku orang tua penulis, Indri Febriani dan Agil Putra Ramadhan selaku saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan ridhonya dalam penulisan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga Bani masruri dan Bani Muhdhori yang selalu memberikan dukungan berupa materi maupun semangat selama penyusunan skripsi.
14. Teman-teman kelas PAI E angkatan 2020 terutama Dhya, Nurul, Handika, Yasir, Sulthon, dan Agil yang telah memberikan dukungan dan kebersamaannya selama berlangsungnya kuliah sampai penulisan skripsi.
15. Teman-teman pondok angkatan 2020 dan teman seperjuangan mengabdikan di Ndalem Mba Heni, Mba Matla, Mba Yosi dan Tri yang selalu memberikan dukungan dan waktunya untuk membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
16. Teman-teman KKN kelompok 11 terutama Widi, Yondi, Mba Aul dan teman PPL kelompok 12 terutama Ghani, Mildan dan Pawes yang telah memberikan dukungan, bantuan dan sudah menjadi tempat berkeluh kesah selama ini.

17. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat dan nasihatnya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Purwokerto, 20 Mei 2024



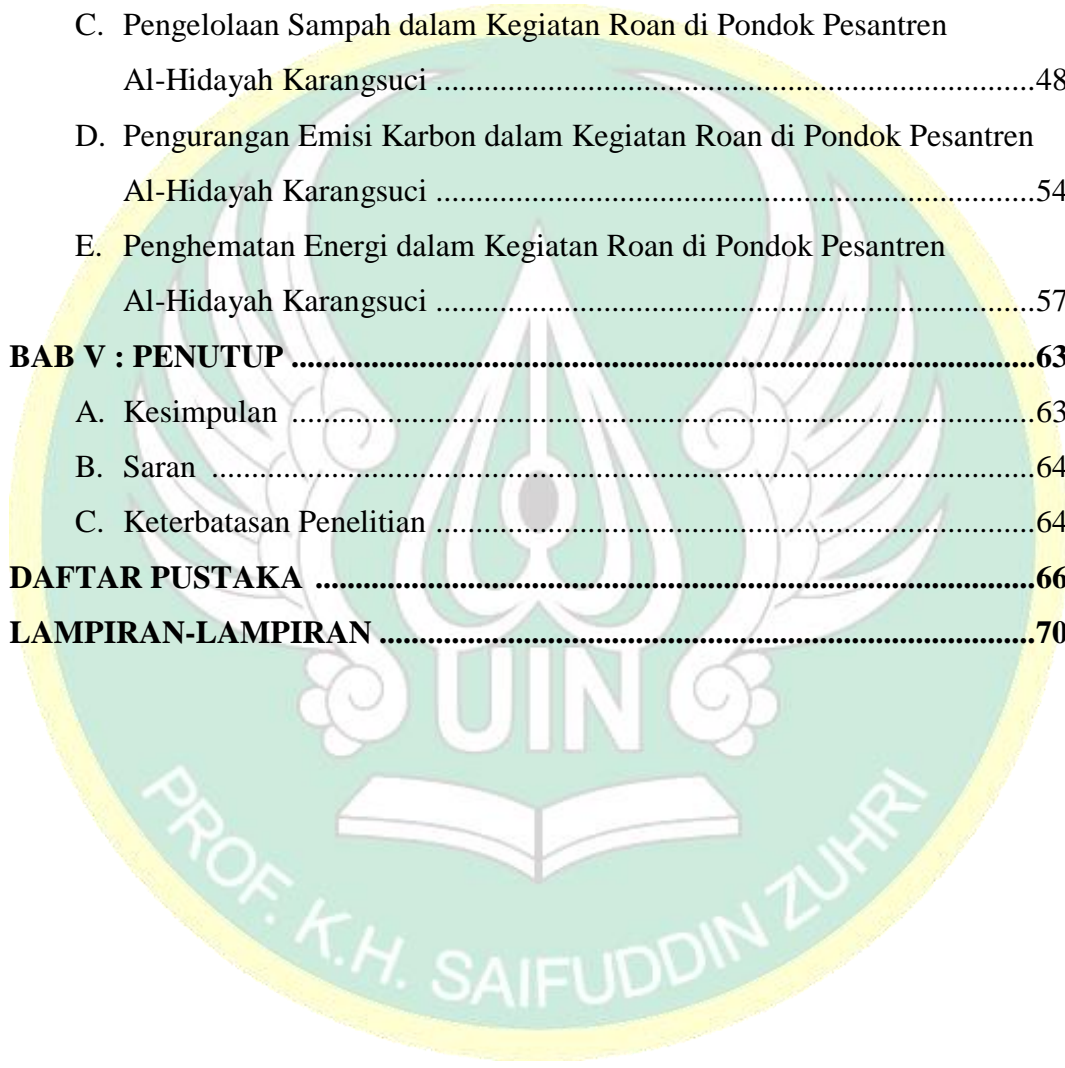
**Silvi Rahma Putri**  
NIM. 2017402233



## DAFTAR ISI

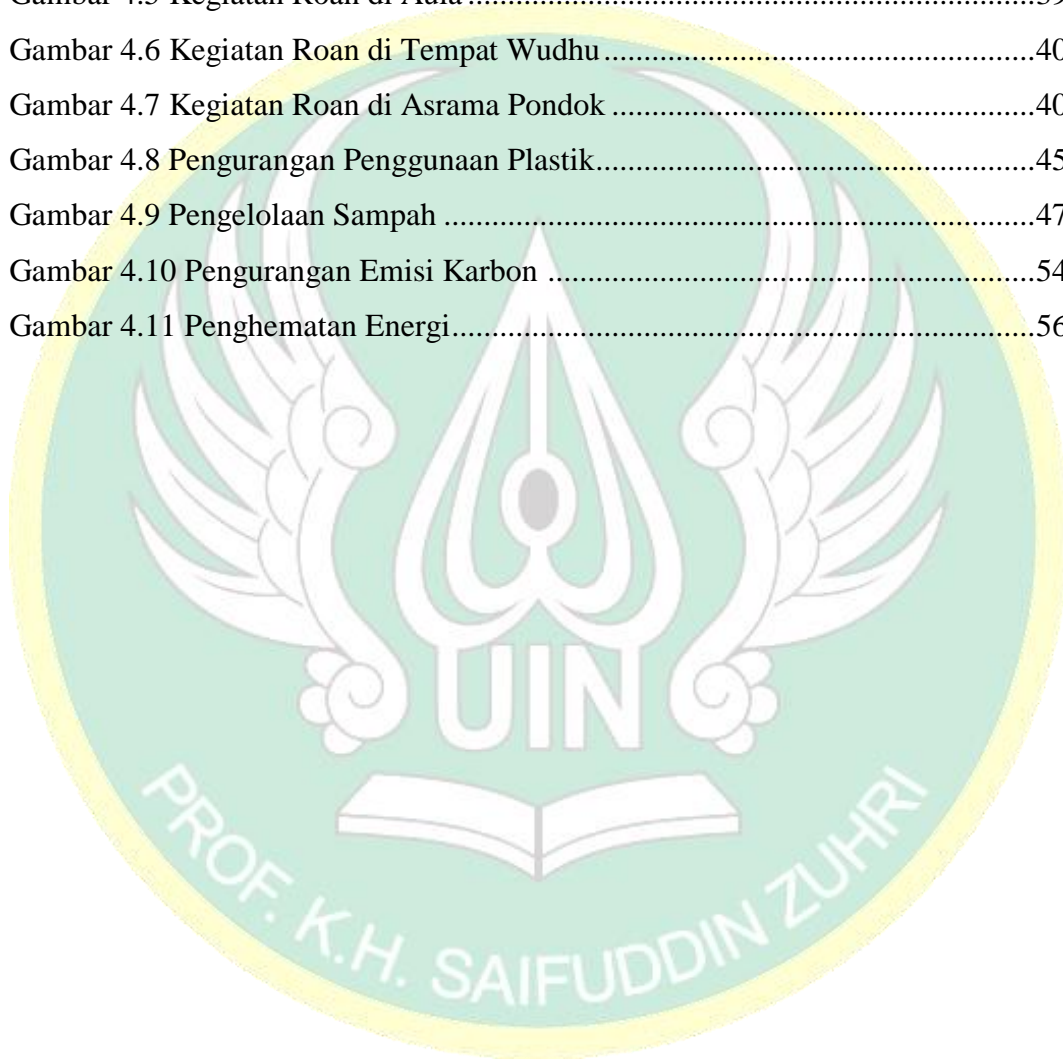
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pendidikan Karakter .....	11
B. Indikator Karakter Peduli Lingkungan .....	20
C. Kegiatan Roan .....	21
D. Kajian Pustaka .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	28

E. Teknis Analisis Data .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Perawatan Lingkungan dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu .....	34
B. Pengurangan Penggunaan Plastik dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu .....	44
C. Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu .....	48
D. Pengurangan Emisi Karbon dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu .....	54
E. Penghematan Energi dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu .....	57
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
C. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Roan di Halaman .....	37
Gambar 4.2 Kegiatan Roan di Masjid.....	37
Gambar 4.3 Kegiatan Roan di Kamar Mandi.....	38
Gambar 4.4 Kegiatan Roan di Ndalem Pengasuh .....	38
Gambar 4.5 Kegiatan Roan di Aula .....	39
Gambar 4.6 Kegiatan Roan di Tempat Wudhu .....	40
Gambar 4.7 Kegiatan Roan di Asrama Pondok .....	40
Gambar 4.8 Pengurangan Penggunaan Plastik.....	45
Gambar 4.9 Pengelolaan Sampah .....	47
Gambar 4.10 Pengurangan Emisi Karbon .....	54
Gambar 4.11 Penghematan Energi.....	56



## DAFTAR SINGKATAN

- SWT : *Subhanahu Wa Ta'ala*  
SAW : *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*  
QS : Qur'an Surat  
SPISN : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional  
TPA : Tempat Pembuangan Akhir  
IPAL : Instalasi Pengelolaan Air Limbah



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	I
2. Transkrip Observasi .....	IV
3. Transkrip Hasil Wawancara .....	VIII
4. Hasil Dokumentasi Penelitian .....	XXVII
5. Surat Izin Observasi Pendahuluan .....	XXX
6. Surat Balasan Observasi .....	XXXI
7. Surat Izin Riset Individu .....	XXXII
8. Surat Balasan Riset Individu .....	XXXIII
9. Surat Keterangan Seminar Proposal .....	XXXIV
10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif .....	XXXV
11. Sertifikat Pengembangan Bahasa .....	XXXVI
12. Sertifikat KKN .....	XXXVII
13. Sertifikat PPL II .....	XXXVIII
14. Sertifikat BTA PPI .....	XXXIX
15. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosyah .....	XL
16. Blangko Bimbingan Skripsi .....	XLI
17. Daftar Riwayat Hidup .....	XLII
18. Hasil Cek Plagiasi .....	XLIII

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini permasalahan lingkungan sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih, karena permasalahan lingkungan semakin hari semakin mengkhawatirkan. Kebanyakan manusia terus merasa kurang dan tamak dalam memenuhi keinginannya hal ini yang menjadi pemicu bertambahnya permasalahan lingkungan dalam hal produksi massal hasil konsumsi.<sup>2</sup> Akibat nyata dari kegiatan produksi massal dan budaya konsumerisme mengakibatkan skarsiti dan krisis. Salah satu contohnya adalah sampah di Indonesia, sampah dan limbah yang dihasilkan oleh masyarakat menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tumpukan sampah di Indonesia mencapai 17,441,415,28 ton pada tahun 2024.<sup>3</sup> Hal ini menjadi permasalahan yang besar bagi Indonesia yang disebabkan karena kurangnya kesadaran seseorang terhadap lingkungan sekitar.

Kesadaran terhadap lingkungan harus di tanamkan pada diri seorang anak sejak dini, dilihat sekarang ini banyak anak-anak yang cenderung ketergantungan dengan gadget yang menyebabkan rasa malas dalam diri mereka terutama dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. Menurut Muhibbin, perubahan perilaku yang diakibatkan oleh ketergantungan gadget pada anak yaitu anak menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak suka diganggu, mudah marah, rasa malas, dan sering sekali membantah orang tua.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Annur, Cindy Mutia, 2022, "*Populasi Dunia Tembus 8 Miliar, Ini Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak Demografi*", <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Jakarta> diakses pada tanggal 6 february 2024 pukul 22.00 WIB.

<sup>3</sup> [sipsn.menlhk.go.id](https://sipsn.menlhk.go.id) diakses tanggal 6 Februari 2024 pukul 22.30 WIB

<sup>4</sup> Rafa Adinda, Fauziah Isni, dan Dadan Nugraha. 2021. "Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wantilan", *Proceedings*, Vol. I No. 28, hlm.125.



Dalam peraturan yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I Pasal 1 mendefinisikan lingkungan hidup Bab I pasal 1 menjelaskan bahwa lingkungan merupakan kesatuan dengan semua benda, keadaan, daya serta makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia beserta perilakunya, yang mempengaruhi alam, serta kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2009 bahwa lingkungan dan manusia berhubungan erat dimana manusia harus melindungi dan menjaga lingkungan. Lingkungan harus dijaga dengan cara menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap anak seperti yang dikatakan Kementerian Pendidikan Nasional yang mendefinisikan bahwa karakter peduli lingkungan sebagai “Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Pewujudan dalam menjaga lingkungan juga sudah Allah SWT perintahkan kepada manusia untuk bertanggung jawab atas pengelolaan bumi dan kemakmuran serta manusia tidak boleh melakukan pengerusakan bumi sesudah dilahirkan dan diciptakan dengan selayaknya. Pada Q.S. Al - A'raf pada ayat 56<sup>5</sup> bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada manusia untuk selalu menjaga lingkungan yang ada di bumi ini sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah yang sudah di tetapkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>5</sup> <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

Islam adalah karunia Allah Swt untuk seluruh alam, ajaran-Nya selalu membimbing dan mengarahkan manusia dengan tujuan agar suatu kehidupan lebih selaras, sesuai, adil dan sama berat untuk semua alam dan semua makhluk hidup atau seimbang antara urusan dunia dan akhirat, ketika memanfaatkan sesuatu dari hasil bumi maka harus bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga alam semesta ini tetapi masih banyak orang yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan.<sup>6</sup>

Faktor yang mendasari menurunnya kesadaran manusia terhadap kebersihan lingkungan yaitu kurangnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menurut kamus ilmiah populer adalah watak, tabiat, pembawaan atau pembiasaan dalam pengertian lain karakter merupakan perilaku individu sebagai ciri khas didalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari selain sebagai ciri khas setiap individu, karakter juga identik dengan akhlak. Akhlak disebut juga dengan budi pekerti atau sopan santun yang menjadi dorongan serta karakter yang membedakan dengan individu lainnya, anak dikatakan berkarakter jika anak tersebut dapat menyerap nilai-nilai karakter.<sup>7</sup>

Karakter terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya karakter peduli lingkungan yakni salah satu karakter yang menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Berbicara mengenai karakter pasti tidak dapat terpisahkan dengan namanya pendidikan, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif dengan tujuan

---

<sup>6</sup> S.E. Putri, S.S. Zenien dan Amrullah, 2022, “Penguatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pembelajaran IPA Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6 Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 12 No. 2, hlm.83.

<sup>7</sup> Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin, 2021, "Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan", *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No .1, hlm. 3.

agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.<sup>8</sup>

Dari permasalahan mengenai kurangnya kesadaran akan peduli terhadap lingkungan, hal ini harus ada pemecahan masalah salah satunya dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan kepada anak dan pendidikan karakter dipandang bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses penanaman kebiasaan (habitiasi) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Dengan kata lain, pendidikan karakter harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga melibatkan anak untuk merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, kemudian mendorong anak untuk berperilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.<sup>9</sup>

Seorang anak dapat melakukan sikap yang baik diperlukan adanya pembiasaan hal-hal yang baik yang dilakukan secara terus-menerus. Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu hal yang perlu ditekankan di kalangan remaja. Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku anak dalam proses pendidikan.

Salah satu tempat menuntut ilmu yang memberikan pendidikan karakter yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan subsistem pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas dalam

---

<sup>8</sup> Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina dan Yumriani, 2022, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, hlm. 2.

<sup>9</sup> Asmuki dan Wilda Al Aluf, 2018, "Pendidikan Karakter di Pesantren", *Edupedia*, Vol. 2 No. 2, hlm. 32.

pengajarannya serta tradisi yang melekat, selain itu pondok pesantren merupakan wadah dalam menimba ilmu agama untuk menyiapkan generasi yang paham ilmu agama serta dengan berjalannya waktu pondok pesantren bukan hanya pada ilmu agama Islam saja tetapi ilmu sains atau teknologi lainnya yang mengikuti perkembangan zaman yang modern ini tanpa menghilangkan ciri khas pengajaran pesantren yang berisi keislaman dan dengan lingkungan yang baik.<sup>10</sup>

Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu merupakan salah satu wadah bagi seorang anak untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan. Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan akan melatih seorang anak untuk bertingkah laku yang menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan karena telah tertanam dalam masing-masing jiwa mereka.

Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak bisa jika hanya dilakukan dengan ucapan atau perintah saja tetapi harus dengan praktik langsung, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu di mana di pondok ini menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan kepada para santri dimulai dari pembiasaan bangun pagi untuk sholat tahajud, sholat subuh berjamaah, kegiatan ngaji pagi, kegiatan sekolah dan kuliah, kegiatan sore sampai kegiatan malam secara rutin setiap hari sedangkan untuk kegiatan mingguan salah satu diantaranya adalah kegiatan roan.

Kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu biasa dilakukan pada setiap hari minggu pagi dimulai sekitar pukul 07.00 WIB sampai selesai dengan pembagian tugas yang berbeda-beda dengan dilakukan secara bergotong royong, kegiatan roan ini membawa pengaruh besar dalam pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para santri karena mereka di tuntut untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok

---

<sup>10</sup> Achmad Muchaddam Fahham, 2015, "*Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pendidikan Karakter dan Perlindungan Anak*".(Yogyakarta : Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (LP3DI)), hlm. 27.

sebagai bentuk tanggungjawab dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pada kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu bukan hanya melakukan kegiatan kebersihan saja tetapi juga sebagai salah satu pondok yang bergabung dalam komunitas IPAL Komunal (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal serta pengolahan sampah, dimana dalam pembuangan sampah disediakan tempat untuk memilah antara sampah organik dan non organik, pemanfaatan barang bekas seperti baju yang sudah tidak terpakai dan botol minum bekas yang oleh santri dijadikan pot bunga, dan semua pengolahan sampah dilakukan langsung oleh santri sendiri.

Penulis tertarik mengambil tema tersebut karena masalah kebersihan lingkungan menjadi hal yang serius agar tidak terjadi lebih banyak lagi pencemaran lingkungan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembiasaan santri untuk bersikap peduli lingkungan dengan berbagai cara seperti kegiatan piket membagi makanan, piket ndalem, piket halaman, piket masjid, roan dan lain-lain serta yang membedakan dengan tempat lainnya karena Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu memiliki keunggulan dalam pengelolaan sampah yang baik dan meminimalisir penggunaan sampah yang berlebihan terutama sampah plastik. Sikap peduli lingkungan sangat penting untuk dimiliki setiap santri agar dalam menghadapi dunia nyata nantinya di lingkungan masyarakat sudah tertanam karakter peduli lingkungan yang senantiasa menjaga kebersihan demi kemaslahatan bersama. Sehingga penulis mengambil judul "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu*".

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Menurut Lickona bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat

memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.<sup>11</sup> Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan yang ada pada lingkungan alam dan sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada.<sup>12</sup> Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan usaha secara sadar peserta didik dalam memperbaiki tingkah laku dan etika dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, mendapatkan informasi bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan salah satunya melalui kegiatan roan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari minggu di pagi hari yang memfokuskan pada peningkatan karakter santri diantaranya kemandirian, tanggungjawab, kesadaran terhadap lingkungan, cinta lingkungan, bekerja sama dan gotong royong dan lain sebagainya. Penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci sangat penting karena akan mengetahui bagaimana peran pengasuh, lurah dan pengurus dalam pendidikan karakter peduli lingkungan.

## 2. Kegiatan Roan

Kegiatan roan adalah salah satu kegiatan yang berada di pondok pesantren dimana roan menunjukkan aktivitas bergotong royong atau kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren yang dilakukan secara bersama-sama dengan santri lainnya yang sudah menjadi tradisi dan kebiasaan sebagai ciri khas sebuah pondok pesantren. Dalam kegiatan roan ini santri diarahkan untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren dengan cara menyapu, mengepel, mengelap bagian yang kotor dan lain sebagainya sesuai

---

<sup>11</sup> Sukatin, Nur'aini, Noprita Sari, Usnul Hamidia, dan Khairil Akhiri, 2022, "Pendidikan Karakter Anak", *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2 No. 2, hlm. 49.

<sup>12</sup> M. Jen Ismail, 2021, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, hlm. 60.

dengan tugas dan tempat yang sudah ditentukan oleh pengurus dapertemen lingkungan hidup.

### 3. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal di bawah yayasan nurul hidayah karangsuci yang resmi dimulai pada bulan Ramadhan tahun 1986 di bawah asuhan Alm. K. H. Dr. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A dan Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Memiliki visi untuk mempertahankan ajaran islam tuntunan ulama salaf yang berpaham *ahlussunnah waljama'ah*, sampai saat ini jumlah santri mencapai 500 orang santri putra dan putri baik santri mahasiswa maupun santri pelajar.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis yakni dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan perkembangan pendidikan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian penulis.
- b. Manfaat Praksis yakni Penelitian ini menjadi inspirasi dan sumber rujukan bagi lembaga pendidikan dan pondok pesantren yang

---

<sup>13</sup> Observasi pendahuluan pada 6 November 2023.

akan melaksanakan penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah atau pondok pesantren.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang didalamnya terdiri dari sampul depan/luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi ini memuat tentang Bab I yang merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi mengenai kerangka teori dan penelitian yang terkait yaitu berisi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji. Berisi penjelasan teori mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter peduli lingkungan, kegiatan roan dan kajian pustaka. Bab III, merupakan metode penelitian yaitu menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data. Bab IV, merupakan penyajian data, analisis data dan pembahasan yang mencakup pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dan Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.



Kemudian pada bagian akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha terencana dan sadar guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana usaha ini tidak lain agar dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dalam kajian tentang pendidikan yang lain, pendidikan memiliki istilah yang hampir sama yaitu pedagogi dan pedagogik dimana pedagogi yang artinya pendidikan sedangkan pedagogik yaitu ilmu pendidikan. Terdapat istilah pedagogos yaitu orang yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan membimbing anak dalam pertumbuhannya seperti berdiri sendiri dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

Mengembangkan potensi anak menjadi tujuan sebuah pendidikan sebagai usaha seseorang dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik yang ada dalam diri anak, baik dalam segi rohani maupun jasmani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Potensi baik ini yang akan menjadi sebuah perilaku dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai seseorang yang terdidik tentu memiliki tanggungjawab yang lebih dimana ketika ada seseorang yang sudah mengenyam pendidikan lebih tinggi maka masyarakat akan memandang mereka lebih bisa dan kompeten.

Sedangkan karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *Charassein* yang memiliki arti “to engrave” dalam terjemahannya artinya mengukir, melukis, memahatkan, atau

---

<sup>14</sup> Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina dan Yumriani, 2022, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, hlm. 3.

menggoreskan, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *character* berarti watak, karakter atau sifat.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut, karakter dapat diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, atau dalam istilah umumnya karakter merupakan pola perilaku yang bersifat individual yang mencakup keadaan moral seseorang.

Pengertian lain karakter merupakan ciri khas dari individu yang asli dan mengakar dalam diri seseorang sebagai lokomotif penggerak dalam melakukan tindakan, bersikap dan memberikan respon berdasarkan aturan yang berlaku. Individu dapat dikatakan memiliki karakter jika individu tersebut mampu menginternalisasikan nilai-nilai dan keyakinan yang dihargai oleh masyarakat, dan menggunakan hal tersebut sebagai panduan dalam menjalani kehidupan.<sup>16</sup>

Menurut Lickona yang dikutip oleh M. Slamet Yahya menjelaskan karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen atau niat terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar menjadi sebuah kebaikan.<sup>17</sup> Selanjutnya karakter juga merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Definisi pendidikan karakter menurut Nurla Isna Aunillah merupakan usaha yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individual, tekad, serta adanya kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi

---

<sup>15</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 17-18.

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak; Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.16-17.

<sup>17</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, hlm. 20.

<sup>18</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm. 18-19.

pekerti, dimana hasilnya nanti dalam bentuk tindakan nyata seseorang yakni tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Pendidikan menjadi jembatan dalam menumbuhkan karakter pada diri seseorang, dengan tujuan membentuk moral seseorang dari yang kurang baik menjadi baik melalui pembiasaan, pendidikan karakter sangat penting diberikan sedini mungkin dengan adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, pendidikan formal atau non formal serta lingkungan. Dari pengertian karakter diatas dapat diartikan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang mempengaruhi seseorang, baik berasal dari bawaan sejak lahir atau keturunan maupun lingkungan sekitar yang membentuk perilaku sehari-hari sehingga membedakannya dengan orang lain.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdapat bab 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>20</sup>

Kemudian masih didalam Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 disebutkan juga bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

---

<sup>19</sup> Hambali, Adang dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 99.

<sup>20</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal 365.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan pendidikan nasional sama-sama memiliki tujuan dan fungsi untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik terhadap peserta didik.<sup>21</sup>

### 3. Alasan Perlunya Pendidikan Karakter

Menurut Lickona yang dikutip oleh Ajat Sudrajat ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Menjamin anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b. Meningkatkan prestasi akademik anak.
- c. Sebagian anak-anak tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d. Persiapan anak-anak untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
- g. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Lickona juga menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

---

<sup>21</sup> Hilda Ainissyifa, 2014, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8 No. 1, hlm 2.

Dijelaskan juga ada beberapa aspek dari karakter itu sendiri diantaranya yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

a. Kompetensi (*Competence*).

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif atau mampu bersaing secara sportif dengan orang lain.

b. Kemauan (*Will*).

Setiap orang pasti memiliki kemauan atau keinginan yang ingin dicapai, kemauan tersebut juga termasuk perihal memilih pilah yang tepat atau keputusan terbaik.

c. Kebiasaan (*Habit*).

Perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan.<sup>22</sup> Kebiasaan dapat didapatkan dengan memberikan stimulus yang baik secara terus menerus sehingga orang akan terbiasa melakukan hal-hal yang sudah dibiasakan.<sup>23</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam nilai-nilai pendidikan karakter yakni ada 18 yang dideskripsikan diantaranya :

1. Religius yakni ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama serta sikap toleran terhadap perbedaan agama lain.
2. Jujur yakni jika berkata dengan apa adanya dengan menyatukan pengetahuan, perkataan dan perbuatan yang benar.

<sup>22</sup> Ajat Sudrajat, 2011, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1 No. 1, hlm 49-52.

<sup>23</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How our School and can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 20.

3. Toleransi artinya menghormati perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hidup rukun dalam keragaman.
4. Kedisiplinan artinya kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap perturan, mengurangi melanggar aturan dan selalu menaati segala peraturan yang ada .
5. Kerja Keras artinya bekerja atau melakukan sesuatu dengan kesungguhan dalam menyelesaikan sebuah tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
6. Kreatif artinya kemampuan inovasi dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide pembaharuan.
7. Mandiri artinya kemampuan menyelesaikan tugas seorang diri tanpa bergantung pada orang lain.
8. Demokratis artinya persamaan hak dan kewajiban yang adil.
9. Rasa ingin tahu artinya rasa penasaran dan keingintahuan terhadap berbagai hal.
10. Nasionalisme artinya kemampuan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas pribadi.
11. Cinta Tanah Air artinya rasa bangga, setia, dan peduli terhadap budaya dan kepentingan bangsa serta segala ucapan dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan menghargai teradap bangsa dan negara.
12. Menghargai Prestasi artinya sikap dan tindakan yang berguna untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain dan memiliki sikap terbuka atau menghargai prestasi yang dimiliki oleh orang lain.
13. Komunikatif artinya kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain atau sekitar serta sikap yang menunjukkan rasa senang dan merespon ketika ada orang yang berbicara.
14. Cinta Damai artinya menciptakan suasana dalam dalam komunitas, tidak suka permusuhan dan menjaga perdamaian.

15. Gemar Membaca artinya kesukaan atau kebiasaan membaca informasi yang bersumber dari buku maupun literature digital lainnya.
16. Peduli Lingkungan artinya sikap melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan dengan berbagai upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang ada.
17. Peduli Sosial artinya sikap peduli terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab artinya kemampuan menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik serta mampu mengganggu resiko yang akan terjadi.<sup>24</sup>

## **B. Karakter Peduli Lingkungan**

### **1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan**

Salah satu dari nilai-nilai pendidikan karakter atau nilai pendidikan karakter nomor 16 yaitu karakter peduli lingkungan, karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada.<sup>25</sup> Setiap individu yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar dan tepat sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan alam sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena para generasi muda saat ini membutuhkan pendidikan untuk membentuk karakter mereka terhadap lingkungan. Gerakan peduli lingkungan merupakan bagian dari karakter nasionalis,

---

<sup>24</sup> Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin, 2021, "Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan", *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No .1, hlm. 3.

<sup>25</sup> M. Jen Ismail, 2021, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, hlm. 60.



yang berisi mengenai bagaimana cara menentukan sikap, pola pikir, dan menunjukkan sikap setia, penghargaan serta kepedulian terhadap lingkungan.<sup>26</sup> Kepedulian tersebut dibuktikan dengan sikap menjaga lingkungan dengan baik serta menjaga lingkungan dengan tidak merusak lingkungan yang ada, karakter peduli lingkungan ditanamkan pada diri anak agar terbentuk dalam diri mereka pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa karakter peduli lingkungan sebagai “sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan lingkungan wajib untuk kita sebagai manusia agar bisa hidup berkesinambungan dengan alam. Akan tetapi, sekarang ini masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia juga ikut andil sebagai faktor terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena semakin majunya zaman membuat persoalan mengenai lingkungan semakin kompleks dimana kebutuhan manusia yang semakin banyak secara tidak langsung juga menghasilkan hasil konsumsi berupa sampah, sehingga persoalan lingkungan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan.

## 2. Dasar Karakter Peduli Lingkungan

Dalam Q.S. Ar Rum ayat 41 dijelaskan bahwa harus menjaga lingkungan dan yang sudah diciptakan oleh Allah SWT.

---

<sup>26</sup>Khulashah, 2023, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam Perspektif Thomas Lickona dan Al-Ghazali", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1, hlm. 225.

<sup>27</sup> Khulashah, 2023, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Perspektif Thomas Lickona Dan Al-Ghazali", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No.1, hlm. 228.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>28</sup>

Kehidupan yang saling bergantung antara alam dan manusia menempatkan manusia sebagai subjek pemanfaatan sumber daya alam untuk menunjang kehidupannya.<sup>29</sup> Alam yang diciptakan sedemikian rupa oleh Allah SWT sudah seharusnya dijaga dengan baik, karena sesungguhnya Allah SWT mencintai hal-hal yang berbau keindahan dan kebersihan maka dari itu alam yang sudah diciptakan sedemikian rupa harus dijaga dengan baik dan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

### 3. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Barlia yang dikutip oleh Afandi<sup>30</sup> menyatakan bahwa ada beberapa tujuan khusus perilaku peduli lingkungan diantaranya yaitu :

- a. Memberikan kesadaran dan kepekaan kepada anak terhadap lingkungan dan permasalahan lingkungan.
- b. Membantu anak untuk mendapatkan pemahaman dasar tentang fungsi lingkungan dan interaksi manusia dengan lingkungan.
- c. Membantu anak mempunyai perasaan dan nilai-nilai tanggungjawab kepada lingkungan alam dan memotivasi serta komitmen dalam mempertahankan lingkungan.

<sup>28</sup> <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/9-ayat-al-qur-an-tentang-menjaga-lingkunganx4Acv> diakses pada hari Selasa, 23 April 2024.

<sup>29</sup> Nur Meily Adlika, 2020, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Pontianak", *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, Vol. 5 No.2, hlm. 45.

<sup>30</sup> Afandi , R. ,2013, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau”, *Pedagogia*, Vol. 2 No. 1, hlm. 102.

- d. Memberikan anak pengalaman serta menggunakan keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan dan mengatasi masalah kerusakan lingkungan.

Adapun menurut Marsanti yang dikutip Purwanti, ada beberapa tujuan perilaku peduli lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong perilaku dan kebiasaan yang baik serta sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang bisa merusak alam.
- c. Menanamkan jiwa peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.<sup>31</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perilaku atau sikap peduli lingkungan yaitu mendorong kebiasaan untuk mengelola lingkungan, meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan dengan menghindari perilaku yang merusak alam dan menanamkan jiwa peduli lingkungan pada setiap anak.

#### 4. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Segala perbuatan pastinya memiliki arahan atau petunjuk yang yang menjadai acuan, sebagaimana juga dalam karakter peduli lingkungan yang memiliki beberapa indikator yang perlu dijadikan petunjuk diantaranya sebagai berikut :

- a. Perawatan lingkungan yaitu suatu pandangan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
- b. Pengurangan penggunaan plastik yaitu suatu pandangan untuk mengurangi penggunaan sampah yang berlebihan.
- c. Pengelolaan sampah yaitu suatu pandangan untuk mengelola sampah sesuai dengan jenisnya seperti pengelolaan sampah

---

<sup>31</sup> Purwanti, D., 2017, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 1 No. 2, hlm. 17.

- dengan cara memisahkan antara sampah organik dan anorganik.
- d. Pengurangan emisi karbon yaitu suatu pandangan untuk mengurangi kegiatan yang mengeluarkan gas rumah kaca.
  - e. Penghematan energi yaitu suatu pandangan untuk selalu menghemat atau mengurangi penggunaan energi seperti listrik dan air bersih.<sup>32</sup>

### C. Kegiatan Roan

Istilah roan berasal dari bahasa arab yang bermula dari kata *tabarrukan*, *tabarrukan* mempunyai makna mengharap kebaikan, selanjutnya disederhanakan lagi menjadi *rukan* atau *ru'an* yang semakin berkembangnya zaman menjadi *ro'an* dan terbiasa dengan sebutan roan, roan biasa digunakan dalam istilah pesantren yaitu kegiatan membersihkan lingkungan secara bersama-sama dan gotong-royong. Kegiatan roan di setiap pondok pesantren memiliki perbedaan kebijakan, salah satunya kebijakan mengenai roan dalam waktu, pembagian tugas dan teknis pelaksanaannya tetapi intinya sama mengenai gotong royong untuk membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar pondok pesantren .

Pengertian pesantren menurut Muhammad Tidjani Djauhari yang dikutip oleh Mohammad Arif dalam bukunya, kata “Pesantren” berawal dari kata “pe-santri-an” dimana kata “santri” yang mendapat imbuhan awal “pe” dan akhiran “an” memiliki dua artian. Arti pertama yaitu pesantren dapat bermakna “tempat santri” sama seperti pemukiman atau tempat bermukim, pelarian atau tempat melarikan diri, pemonudukan atau tempat mondok, peristirahatan atau tempat istirahat dan lain sebagainya. Artian yang kedua, pesantren memiliki makna proses menjadikan santri yang

---

<sup>32</sup> Firdaus Daud dkk, *Kepeduaan Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi, dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene*, (Kota Mataram: CV Pustaka Madani, 2022), hlm. 24

sama seperti makna pendalaman atau proses mendalami sesuatu.<sup>33</sup> Dalam istilah umumnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam nonformal di Indonesia yang memiliki ciri dan tradisi yang menjadi ciri karakteristik setiap pondok pesantren yang berbeda.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci nampaknya memiliki karakteristik para santri salah satunya karakter peduli lingkungan, dimana para santri selalu diberikan arahan dan perintah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok. Kegiatan atau tradisi yang menjadi pokok dalam pendidikan kepedulian terhadap lingkungan yaitu kegiatan roan, yang selalu dilakukan setiap hari ahad dengan harapan kegiatan roan ini menjadi wadah para santri dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar.

Kegiatan roan merupakan salah satu kegiatan yang berada di pondok pesantren dimana kegiatan roan menunjukkan aktivitas yang dilakukan secara bergotong-royong atau kerja bakti antar sesama santri yang sudah menjadi tradisi dan kebiasaan sebagai ciri khas sebuah pondok pesantren, membersihkan lingkungan menjadi kebiasaan yang sering dilakukan para santri dan biasanya atas perintah atau dawuh dari pengasuh pondok dengan harapan adanya kegiatan roan ini meningkatkan keimanan santri karena dalam islam kebersihan merupakan sebagian dari iman dan kesadaran akan menjaga dan merawat lingkungan lebih diperhatikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pertama, skripsi dari Febta Khoriatu Rahma yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16B Metro Barat” yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik dengan pembinaan terhadap santri, implementasi nilai-nilai karakter terhadap Tuhan dan diri sendiri dengan melakukan pembiasaan, pemberian

---

<sup>33</sup> Mohammad Arif, *Urgensi Pendidikan dalam Inovasi Pendidikan*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2019), hlm. 11-12.

nasehat dan metode keteladanan yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang karakter pada santri pondok pesantren, sedangkan perbedaannya dalam skripsi Febta Khoriatu Rahma meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter sedangkan penulis lebih ke pendidikan karakter melalui kegiatan roan.<sup>34</sup>

Kedua, skripsi dari Muhammad Munginudin Santosa yang berjudul “Strategi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta” yang menghasilkan penelitian bahwa strategi pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta bersifat terbuka antara kyai dan santrinya, strategi yang diterapkan di antaranya strategi *moral knowing*, *modeling*, *moral feeling dan loving*, *moral acting*, *punishment dan habituasi*. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang karakter pada santri pondok pesantren, sedangkan perbedaannya dalam skripsi Muhammad Munginudin Santosa meneliti mengenai strategi pendidikan karakter sedangkan penulis lebih ke pendidikan karakternya.<sup>35</sup>

Ketiga, skripsi dari Fauzia Ahmad Effendi yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” yang menghasilkan penelitian bahwa Majelis Taklim Andalusia menjadi sarana penanaman pendidikan karakter melalui salah satu program bank sampah yang diberi nama “JALI” dengan adanya transaksi jual beli sampah dengan masyarakat sekitar keluarahan Kober. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaannya dalam skripsi Fauzia Ahmad Effendi penanaman

---

<sup>34</sup> Febta Khoriatul Rahma, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'Mal Mulyojati 16B Metro Barat", (Metro: tt, 2018), (*Skripsi*).

<sup>35</sup> Muhammad Munginudin Santoso, "Strategi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren As-Salafiyah Aali Arrido Ngaglik Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta: tt, 2020), (*Skripsi*).

pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan sampah sedangkan penulis melalui kegiatan *roan*.<sup>36</sup>

Keempat, jurnal dari M. Jen Ismail yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah” yang menghasilkan penelitian bahwa sikap peduli lingkungan harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak sebagai salah satu upaya untuk mengatasi pemasalahan lingkungan yaitu melalui pembiasaan dan pembentukan karakter yang dimulai sejak dini. Persamaan yakni sama-sama membahas dan meneliti mengenai karakter peduli lingkungan sedangkan perbedaannya terdapat dalam jurnal M. Jen Ismail membahas pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian di pondok pesantren.<sup>37</sup>

Kemudian, skripsi dari Wiji Utomo yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”<sup>38</sup> yang menghasilkan bahwa Roan di Pondok Pesantren Darussalam tersebut membagi roan menjadi tiga yaitu roan harian, mingguan atau tanggal merah dan hari hari tertentu, roan yang dilaksanakan diharapkan santri mampu peka terhadap kebersihan lingkungan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang karakter peduli lingkungan dalam roan pondok pesantren sedangkan perbedaannya yakni dalam skripsi Wiji Utomo ini fokus ke dalam pembagian roan dalam tiga waktu dan penanaman karakter peduli lingkungan dengan tiga cara yaitu memberikan pengetahuan, komitmen dan benar-benar melaksanakan kegiatan roan sedangkan dalam skripsi peneliti lebih fokus kedalam penyebab adanya kerusakan lingkungan terutama masalah sampah karena

---

<sup>36</sup> Fauzia Ahmad Effendi, “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: tt, 2017), (*Skripsi*).

<sup>37</sup> M. Jen Ismail, 2021, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, hlm. 66.

<sup>38</sup> Wiji Utomo, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan mealui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: tt, 2018), (*Skripsi*)

kurangnya kesadaran dan pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap anak serta mengenai proses pengelolaan sampah serta pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan indikator peduli lingkungan.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alam. Creswell membagi metode penelitian kualitatif menjadi lima di antaranya Fenomenologis, Teori Grounded, Etnografi, Studi Kasus dan Naratif.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa fenomenologis, Maleong mengatakan bahwa pendekatan penelitian fenomenologi merupakan penelitian ilmiah yang mengkaji atau meneliti suatu peristiwa yang sedang dialami individu, sekelompok individu atau sekelompok makhluk hidup juga dapat dikatakan bahwa suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman subjek penelitian.<sup>39</sup>

Metode kualitatif deskriptif, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Sugiyono bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan proses pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau dokumentasi gambar dan dalam metode ini tidak menekankan pada angka. Seluruh data yang sudah didapatkan atau terkumpul selanjutnya dideskripsikan agar orang lain yang membaca mudah memahami.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran, menafsirkan dan menjabarkan keadaan yang ada terkait "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu".

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 50.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 7.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan Letjend. Pol. Soemarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01 RW 04 Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang secara geografis terletak pada:

Sebelah Utara	: Grumbul Watumas dan Purwosari
Sebelah Selatan	: Grumbul Karang Jambu dan Karang Anjing
Sebelah Timur	: Bancar Kembar dan Sumampir
Sebelah Barat	: Sungai Banjaran dan Bobosan

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret samapai bulan Mei 2024, dalam penelitian ini mengikuti jadwal roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang bisanya dilaksanakan roan pada setiap hari minggu alasannya karena pelajar dan mahasiswa sedang libur atau tidak masuk sekolah maupun kuliah. Sehingga seluruh santri ikut serta dalam kegiatan roan kecuali jika ada halangan.

Penulis memiliki alasan tersendiri memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci karena di pondok pesantren ini sendiri memiliki sistem pendidikan karakter yang baik terutama dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan sehingga karakter peduli lingkungan pada santri mudah untuk di tanamkan pada diri para santri serta adanya pengelolaan sampah yang menjadi perhatian khusus selain dalam hal kegiatan raon. Selain itu, alasan penulis memilih tempat penelitian ini juga karena adanya kesediaan dari pihak Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dalam membantu dan bekerjasama untuk memberikan segala informasi dan data yang penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian menurut Sugiyono merupakan suatu objek atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan serta mempunyai variabel tertentu yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup> Variabel yang menjadi objek penelitian nantinya yang akan diteliti oleh penulis dengan metode dan analisis data yang sudah di tetapkan.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian yang akan diteliti yaitu Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, dimana peneliti akan melihat bagaimana cara yang di lakukan pihak pondok pesantren dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para santri melalui kegiatan roan yang sudah menjadi kebiasaan dan program kegiatan mingguan santri dengan pendekatan penelitian untuk menadapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan untuk subjek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis sudah menentukan informan yang akan menjadi kunci dan sumber informasi yang akurat yakni pengasuh pondok pesantren, ketua atau lurah pondok, pengurus bagian kebersihan atau dapertemen lingkungan hidup, serta santri.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan dimana para ilmuwan mendapatkan informasi dan fakta nyata apa yang sedang ditelitinya dengan melalui observasi.<sup>42</sup> Dari pernyataan tersebut, dengan adanya observasi memudahkan seorang penulis untuk lebih dalam menggali informasi terkait sesuatu yang ditelitinya.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 32.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 297.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi juga diartikan sebagai dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.<sup>43</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan berkaitan dengan penelitian dengan cara penulis melakukan observasi secara langsung ke pondok pesantren dalam kegiatan yang mengandung unsur peduli lingkungan. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari, dalam observasi ini penulis ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>44</sup> Pertemuan ini berisi tanya jawab antara kedua belah pihak yang membahas mengenai topik permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Moleong, bahwa wawancara bertujuan diantaranya sebagai berikut : Pertama, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain kebulatan. Kedua, mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami pada masa lalu. Ketiga, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang

---

<sup>43</sup> Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Suka Press: Yogyakarta, 2021), hlm. 90.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 305.

akan datang. Keempat, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Kelima, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur merupakan proses pengumpulan data dengan cara wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta untuk mengeluarkan seluruh pendapat atau ide-idenya.<sup>46</sup>

Penulis menggunakan metode ini guna mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemui pada tahap observasi. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung dengan pengasuh pondok, lurah pondok, pengurus dapertemen lingkungan hidup dan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dengan tujuan untuk mendapat data terkait pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan.

Penulis juga sebelum melakukan wawancara sudah menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara dan mengetahui dengan pasti informasi yang akan digali serta yang dibutuhkan informan sehingga pertanyaan sudah dibuat secara sistematis tetapi dalam pelaksanaannya diselingi dengan pertanyaan lainnya yang tidak ada dalam daftar pertanyaan tetapi masih berkaitan dengan pertanyaan tersebut, selain itu penulis juga menggunakan alat bantu wawancara seperti alat tulis dan *handphone* atau perangkat lain yang membantu kelancaran dalam wawancara.

---

<sup>45</sup> Lincoln dan Guba, dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 306.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa selama penelitian yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Dalam pengertian lain, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.<sup>48</sup> Dokumentasi ini sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, yang bertujuan untuk menyimpan data dan menjadi bukti.

Metode yang dipilih penulis diawali dengan cara menghimpun, memilih dan mengategorikan data atau dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan, data tersebut diantaranya sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, visi dan misi, program kegiatan santri, jumlah pendidik dan santri serta sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren.

### 4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber yang sudah ada. Selain mengumpulkan, triangulasi juga untuk menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data serta berbagai sumber lainnya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 314.

<sup>48</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Suka Press: Yogyakarta, 2021), hlm. 123.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 306

### **E. Teknis Analisis Data**

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>50</sup>

1. Reduksi Data yaitu mengelompokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa menghilangkan nilai data itu sendiri. Mereduksi data yaitu suatu proses pengumpulan data penelitian, kemudian jabarkan atau di seleksi masing-masing data yang menyambung dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang terkumpul maka selanjutnya dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta tema-tema tersebut difokuskan yang penting sesuai yang dibutuhkan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi. Data ini terkait pendidikan karakter peduli lingkungan, kegiatan roan dan gambaran Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto
2. Penyajian Data, mengungkapkan atau menjelaskan data yang sudah diperoleh, dan setelah data tersebut di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data yaitu data-data yang sudah dirangkum di urutkan secara sistematis sesuai dengan masalah yang diteliti sehingga data tersebut dapat menjawab dan menjelaskan masalah yang diteliti. Data tersebut menggambarkan rumusan masalah bagaimana Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 320.

3. Penarikan Kesimpulan, yaitu proses penarikan kesimpulan dari data yang telah di reduksi, display dan difokuskan secara sistematis. Kesimpulan awal didapatkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan mengenai nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perawatan Lingkungan dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci**

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, berikut beberapa upaya dalam perawatan lingkungan salah satunya kegiatan roan dilaksanakan setiap hari Minggu dan tempat yang menjadi sasaran pada saat roan yang mengharuskan untuk di bersihkan ketika kegiatan roan berlangsung untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren.

Roan merupakan kegiatan membersihkan lingkungan pondok pesantren secara bersama-sama atau bergotong royong guna membersihkan lingkungan pondok sebagai bentuk tanggung jawab sebagai santri dalam memelihara dan menjaga kebersihan. Dilakukan secara bersama-sama dengan santri lain dapat meningkatkan rasa solidaritas dan hubungan yang erat antar sesama santri, karena dengan adanya roan ini semua santri harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan roan yang sudah dibagikan tugas dan tempat roan oleh pengurus.

Roan erat kaitannya dengan gotong royong yang berasal dari bahasa jawa yaitu “gotong” yang artinya membawa atau mengangkat sedangkan “royong” artinya dilakukan secara bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa “gotong royong” memiliki makna yaitu melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai bentuk partisipasi individu terhadap individu lainnya dan sebagai bentuk nyata dari peran individu sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, membutuhkan jasa orang lain seperti halnya kehidupan di dalam pondok pesantren yang selalu membutuhkan teman lainnya dalam hal apapun itu.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci ini memiliki beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan roan yang secara rutin dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi yang dilakukan oleh semua santri yang sudah

dibagi tugas dan tempat yang dilakukan oleh semua santri yang sudah dibagi tugas dan tempat roan oleh pengurus dapertemen lingkungan hidup yang harus dilakukan atau dijalankan oleh semua santri sebagai bentuk tanggungjawab dan kemandirian santri dalam menjaga lingkungan sekitar di pondok pesantren.

Kegiatan roan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci sudah dimulai sejak berdirinya pondok seperti yang dikatakan oleh Ning Qonita Hamida Noeris sebagai dewan pengasuh,

“Sejak saya kecil roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci sudah dilaksanakan bahkan sejak berdirinya pondok pesantren dan setelah adanya santri yang mondok disini, yang dilakukan oleh abah dan ibu sangat ditekankan untuk kebersihan lingkungan pondok pesantren Karena dulu santrinya masih sedikit jadi untuk tempat roan belum terlalu luas, tetapi karena sekarang tambah banyak maka tempat yang di roani juga lebih banyak dan luas.”

Jadi untuk adanya roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci ini sudah terlaksana semenjak berdirinya pondok bahkan ketika santri yang mukim di pondok masih sedikit, tetapi sudah ditekankan untuk selalu menjaga kebersihan salah satunya dengan melaksanakan kegiatan roan.

Perbedaan dengan zaman yang terus berkembang seperti saat ini yaitu karena santri yang mondok sudah banyak maka kegiatan roan juga semakin kompleks atau menyeluruh dan menjangkau tempat serta lingkungan pondok pesantren secara menyeluruh. Semakin banyaknya santri maka kegiatan roan akan terlaksana secara tertata dan lebih kompleks dalam pembagian tempat roan sehingga lingkungan pondok pesantren akan lebih bersih dan nyaman ditempati.

Dalam pengarahan dari pengasuh, kegiatan roan dulu selalu mendapatkan perhatian lebih dalam pelaksanaannya, seperti yang dikatakan Ning Qonita Hamida Noeris,<sup>51</sup>

“Dulu ketika abah masih ada dengan ditemani ibu ketika kegiatan roan akan selalu keliling dan melihat langsung mengajak santri

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ning Qonita Hamida Noeris, selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah pada tanggal 4 April 2024 pukul 11.00 WIB.

untuk kegiatan roan yang di laksanakan oleh para santri dan sedang saya tiru.”

Sejak dulu sudah ada pengarah dan ajakan dalam kegiatan roan agar santri semakin semangat dan mau melaksanakan roan tanpa adanya paksaan sehingga kegiatan roan berjalan dengan lancar dan terarah. Peran pengasuh sangat penting, kegiatan roan juga membentuk karakter yang baik pada diri para santri yaitu karakter peduli lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan harus dimiliki oleh santri apalagi santri sudah tau bahwa dalam agama islam dikatakan kebersihan merupakan sebagian dari iman dan tentunya santri harus menjadi hamba yang beriman salah satunya dengan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk keimanannya kepada Allah SWT.pada saat pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu melalui hasil penelitian meliputi beberapa kegiatan pondok yang memiliki nilai karakter peduli lingkungan seperti piket membersihkan masjid, piket bagi nasi, piket ndalem, piket halaman, dan roan. Roan menjadi salah satu kegiatan pondok yang utama karena menjadi ciri khas setiap pondok yang dilakukan secara bersama-sama dalam waktu yang sama juga, kegiatan roan ini menjadi salah satu bentuk usaha pondok pesantren untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada santri. Berikut kegiatan roan sebagai bentuk perawatan terhadap lingkungan:

1. Halaman Pondok

Halaman yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu menjadi pusat perhatian karena lokasinya yang berada di tengah-tengah pondok yang mengharuskan keadaan halaman selalu bersih dan tertata rapi, halaman ini biasa digunakan untuk acara-acara yang dilaksanakan di pondok pesantren seperti rutinan malam sabtu pon, hafiah akhirissanah, muharam, sholawatan dan acara lainnya. Sehingga perawatan lingkungan di sekitar halaman

pondok pesantren ini dengan adanya kegiatan roan pada hari Minggu dan piket harian santri.



Gambar 1. Kegiatan Roan di Halaman

## 2. Masjid

Masjid An-Nur merupakan masjid yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu menjadi masjid satu-satunya yang berada didalam pondok pesantren sebagai tempat melaksanakan ibadah dan kegiatan santri lainnya. Seperti halnya dengan halaman pondok, masjid An-Nur selalu dibersihkan setiap hari oleh para santri yang bertugas piket harian dan ketika kegiatan roan berlangsung santri ditugaskan untuk membersihkan masjid.



Gambar 2. Kegiatan Roan di Masjid

### 3. Kamar Mandi

Kamar mandi adalah tempat untuk membersihkan diri yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, terutama santri yang oleh karena itu santri diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok terutama pada area kamar mandi yang sering digunakan untuk kepentingan bersama yang memerlukan perawatan didalamnya.



Gambar 3. Kegiatan Roan di Kamar Mandi

#### a. Ndalem Pengasuh



Gambar 4. Ndalem Pengasuh

Ndalem pengasuh atau rumah kyai pemilik pondok pesantren. Kegiatan Roan di Ndalem Pengasuh merupakan sebuah bangunan yang paling utama di Pondok Pesantren Al-Hidayah

Karangsuci sebab rumah tersebut menjadi tempat yang barokah ilmunya, maka dari itu ndalem pengasuh selau dibersihkan oleh santri. Kegiatan roan ini penting di lakukan di ndalem pengasuh sebagai bukti pengabdian sebagai seorang snatri terhadap guru agar ndalem pengasuh selau bersih dan nyaman untuk ditempati oleh pengasuh pondok pesantren .

b. Aula



Gambar 5. Kegiatan Roan di Aula

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci mempunyai beberapa aula diantaranya aula siti khodijah, aula nurul hidayah, aula ghozali dan sebagainya, aula ini biasa digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh pondok salah satunya untuk madrasah diniyah atau pembelajaran. Aula ini selalu di rawat dengan cara dibersihkan ketika piket harian maupun kegiatan roan sebagai upaya merawat lingkungan pondok pesantren salah satunya aula.

4. Tempat Wudhu

Menjaga kebersihan dengan cara membersihkan tempat yang diguankan untuk berwudhu salah satunya dengan kegiatan roan, dalam kegiatan roan terdapat kegiatan untuk membersihkan tempat wudhu seperti menyikat lantai dan dinding dan mengguyur sampai kotoran hilang sebagai upaya menjaga lingkungan pondok

pesantren dengan membersihkan tempat wudhu agar terjaga kebersihan dan kesuciannya.



Gambar 6. Kegiatan Roan di Tempat Wudhu

Dalam kegiatan ini kegiatan roan dimaksimalkan dalam kegiatannya sebab tempat wudhu merupakan sangat penting jika di bersihkan dan dirawat dengan baik sebagai bentuk perawatan lingkungan pondok pesantren.

#### 5. Asrama Pondok



Gambar 7. Kegiatan Roan di Asrama

Asrama santri tentunya sudah dianggap sebagai rumah kedua mereka sehingga harus selalu dibersihkan dan dijaga kebersihannya agar nyaman digunakan, dalam membersihkan asrama para santri melakukannya setiap hari sesuai piket kamar yang ada dan ketika kegiatan roan dilaksanakan dengan membersihkan seluruh bagian asrama sesuai dengan tugasnya

masing-masing, ada yang roan didalam, halaman dan teras asrama.<sup>52</sup>

beberapa kegiatan didalam roan yang memanfaatkan sampah sebagai bentuk upaya untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap lingkungan.

Perawatan lingkungan diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dalam berbagai kegiatan diantaranya adanya piket harian, piket bagi nasi dan roan, dalam kegiatan roan sudah terlihat jelas upaya untuk merawat lingkungan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan para santri dalam piket harian, piket bagi nasi dan kegiatan roan berlangsung seperti membersihkan halaman, masjid, aula, tempat wudhu, asrama, halaman depan pondok dan lain sebagainya yang menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan merawat kebersihan lingkungan agar tetap dalam keadaan bersih sehingga nyaman untuk ditempati yang mendukung dalam hal kesehatan, kenyamanan dan semangat dalam menuntut ilmu.

Seperti yang dikatakan oleh lurah pondok putra, Muhammad Nur Salim yang mengatakan bahwa

“Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci ini memiliki upaya dalam melakukan perawatan terhadap lingkungan pondok yaitu dengan dibiasakan untuk piket harian, piket bagi nasi dan kegiatan roan yang berlangsung secara rutin sebagai upaya untuk merawat kebersihan lingkungan pondok.”<sup>53</sup>

Maka dari itu, perawatan lingkungan selalu diupayakan agar terjaga dengan berbagai kegiatan dan piket yang sudah dibiasakan kepada para santri.

Kegiatan pondok pesantren selalu mengedepankan perawatan terhadap lingkungan karena sebagian besar kegiatan yang ada merupakan upaya untuk merawat dan menjaga lingkungan. Upaya ini dilakukan dalam kegiatan piket harian, piket bagi nasi dan kegiatan

---

<sup>52</sup> Observasi kegiatan roan pada hari Minggu, tanggal 5 Mei 2024.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Salim selaku lurah pondok putra pada hari Minggu, 5 Mei 2024 pukul 14.50 WIB.



roan, kegiatan tersebut menunjukkan upaya dalam perawatan lingkungan dimana seluruh area pondok pesantren dibersihkan agar tetap terjaga kebersihannya.

Dalam penelitian lain ditemukan bahwa dalam perawatan lingkungan yaitu dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan agar lingkungan tetap terjaga.<sup>54</sup>

Secara umumnya perawatan lingkungan dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi lapangan jika dipondok pesantren dengan kegiatan yang sudah dibiasakan didalam pondok sedangkan di tempat lainnya dengan menggunakan cara yang berbeda dengan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tetapi dalam intinya sama yaitu berupaya dalam merawat lingkungan agar tetap terjaga dari kerusakan lingkungan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam perawatan lingkungan sebagai berikut, adanya mobil pengangkut sampah menjadi faktor pendukung karna dapat mempermudah mobilitas sampah untuk dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan fasilitas yang digunakan untuk roan memadai sehingga kegiatan roan berjalan dengan lancar karena didukung oleh fasilitas seperti sapu, pel, sabun dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan roan.

Sementara itu faktor pendukung lainnya seperti yang disampaikan oleh Afifah Rizki selaku lurah pondok putri yang mengatakan bahwa,

“Adanya semangat yang tinggi dari para santri untuk melakukan kegiatan roan membuat santri lainnya juga semangat karena ketika sudah dibagi tugas roan dan ada santri yang tidak ikut roan maka teman yang lain akan mengingatkan dan otomatis santri tersebut akan merasa tidak enak sehingga mau tidak mau harus ikut dalam kegiatan roan sedangkan penghambatnya terkadang air menyala kecil atau sampai mati membuat santri malas dan tidak sabar untuk menunggu air nyala.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hartuti Purnaweni, 2014, "Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 12 No. 1 hlm. 59.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Afifah Rizki..., pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya semangat dan dukungan dari teman sekamar atau teman yang sama-sama ditugaskan untuk roan yang menjadikan santri akan melaksanakan roan karena adanya rasa malu serta tidak enak kepada teman yang lainnya sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika air menyala kecil atau mati membuat santri yang roan menjadi malas dan tidak sabar menunggu air nyala kembali.

Kegiatan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia pastinya membawa dampak tersendiri bagi manusia, salah satunya pada kegiatan roan yang dilakukan di pondok pesantren membawa dampak bagi santri yang melaksanakan diantaranya yaitu:

1. Kegiatan roan membiasakan santri untuk melakukan kegiatan roan atau membersihkan lingkungan pondok secara bersama-sama akan memunculkan kesadaran terhadap lingkungan.
2. Memunculkan inisiatif para santri untuk merawat lingkungan yang tanpa adanya perintah atau arahan dari pengasuh melalui pengurus dapertemen kebersihan.

Ketika santri sedang pulang ke rumah ataupun sudah mukim di rumah, kebiasaan roan terbawa oleh santri dimana para santri ketika dirumah menunjukkan perubahan dalam hal peka terhadap merawat kebersihan lingkungan sebab sudah dibiasakan ketika sudah di pondok pesantren dalam kegiatan roan.

Seperti yang dikatakan oleh Bahtiar selaku santri pelajar putra yang mengatakan bahwa,

“Selama masuk Pondok Pesantren Al-Hidayah ini membawa dampak positif terutama dalam hal kebersihan yang dilakukan melalui kegiatan roan karena dengan kegiatan roan, santri menjadi lebih peka dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan salah satu contohnya ketika dirumah terdapat sampah atau kotoran maka secara tidak langsung ada rasa untuk membersihkannya agar lebih nyaman di tempat kebiasaan yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren terbawa sampai ke rumah.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bahtiar selaku santri putra pada hari Sabtu, 20 April 2024 pukul 14.00 WIB.

Kebiasaan yang selalu dilakukan di pondok pesantren membawa hal positif bagi mereka yang mampu mengamalkan ilmu yang sudah didapat ketika pulang ke rumah, menjadi penting ketika seorang santri lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sebagai bukti bahwa santri bukanlah orang yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Marsanti yang dikutip Purwanti, tujuan tujuan perilaku peduli lingkungan yaitu:

1. Mendorong perilaku dan kebiasaan yang baik serta sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
2. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang bisa merusak alam.
3. Menanamkan jiwa peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.<sup>57</sup>

#### **B. Pengurangan Penggunaan Plastik dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu**

Kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu sudah dilakukan sejak lama bahkan sejak berdirinya pondok dari hanya beberapa santri sampai sekarang sudah mencapai ratusan santri, kegiatan roan pondok ini sangat penting dilakukan karena kegiatan roan bertujuan agar para santri mempunyai karakter peduli lingkungan,<sup>58</sup> salah satunya melalui kegiatan yang mengandung karakter peduli lingkungan yaitu kegiatan roan yang sudah menjadi kebiasaan dilakukan setiap minggu dan hari khusus pondok pesantren dan pastinya ketika kegiatan roan menghasilkan sampah salah satunya sampah plastik.

Plastik menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai wadah atau pembungkus makanan, semakin banyak orang yang mengkonsumsi suatu makanan pasti banyak juga bungkus makanan yang dihasilkan.

---

<sup>57</sup> Purwanti, D., 2017, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 1 No. 2, hlm. 17.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ning Qonita Hamida Noeris..., pada tanggal 4 April 2024 pukul 11.00 WIB.

Tetapi pengurangan penggunaan plastik di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini sudah termasuk kategori baik karena dalam upaya dalam pengurangan sampah plastik yang dihasilkan oleh santri dengan cara memberikan kebijakan dari kantin santri yang memerintahkan membawa wadah makanan sendiri ketika membeli jajan dan tidak diperbolehkan menggunakan plastik sebagai wadah makanan atau jajanan yang ada dikantin.



Gambar 8. Pengurangan Penggunaan Plastik

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh lurah pondok putri, Afifah Rizki yang menguatarakan bahwa,

“Kantin santri yang ada di pondok ini digunakan oleh semua santri dengan banyaknya jenis makanan dan kebutuhan santri lainnya, yang menjadi ciri khas disini yaitu adanya kebijakan ketika akan membeli jajan atau makanan maka harus membawa tempat makan sendiri dan tidak diperbolehkan menggunakan plastik”<sup>59</sup>

Dengan adanya kebijakan membawa tempat makan sendiri dan tidak menggunakan plastik membawa perubahan positif terutama dalam pengurangan penggunaan plastik dan melatih para santri agar tidak berlebihan dalam menggunakan plastik disetiap membeli makanan atau jajanan.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Afifah Rizki selaku lurah pondok putri pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

Menjadi tugas bersama dalam mengurangi penggunaan plastik dan yang dilakukan agar berkurangnya sampah plastik yaitu adanya kebijakan di kantin santri yang memerintahkan untuk menggunakan wadah sendiri ketika membeli jajan sehingga dapat mengurangi penggunaan sampah plastik.

Selain pada pengurangan penggunaan plastik di kantin pondok pesantren dengan menggunakan wadah juga dengan kegiatan roan yang dilaksanakan setiap hari Minggu dimana dalam pelaksanaan roan ini menunjukkan pengurangan penggunaan plastik yaitu dalam membuang sampah hasil roan di masukkan kedalam tempat sampah langsung atau wadah berupa ember yang sudah tidak terpakai sehingga tidak menggunakan plastik sampah dan mengurangi penggunaan plastik.

Dalam kegiatan roan ini plastik yang digunakan sedikit karena sudah menggunakan ember bekas dan tempat sampah sebagai tempat pembuangan sampah hasil setelah roan. Sampah yang sudah penuh di ember nantinya di masukkan ke mobil sampah yang akan dibawa ke TPA, sehingga sampah tidak harus dimasukkan kedalam plastik besar atau kresek karena sudah menggunakan ember untuk mengangkut sampah hasil roan kedalam mobil pembawa sampah.

Dalam penelitian lain mengatakan bahwa untuk mengurangi penggunaan plastik yaitu dengan dua program yaitu industri hijau merupakan industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sedangkan ekonomi sirkular yaitu konsep utama mengurangi, memakai ulang, dan memperbaiki materi dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi.<sup>60</sup>

Pengurangan penggunaan plastik menjadi tugas bersama agar dalam penggunaannya tidak berlebihan, dipondok pesantren ini

---

<sup>60</sup> Ni Putu Decy Arwini, 2022, "Sampah Plastik dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik", *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, Vol. 5 No. 1, hlm. 72-82.

menerapkan kebijakan untuk membawa tempat makan ketika membeli jajanan di kantin santri dan tidak menggunakan plastik kresek untuk membuang sampah hasil kegiatan roan begitupun yang dilakukan dalam penelitian lain yaitu dengan adanya industri hijau dan ekonomi sirkular.

Dampak dari pengurangan penggunaan plastik dalam kegiatan roan yaitu santri akan terbiasa untuk tidak mudah menggunakan plastik sebagai wadah makanan atau belanjaan, sehingga ketika dirumah sudah menjadi kebiasaan dengan mengurangi penggunaan plastik sebagai wadah sehari-hari dan diganti dengan wadah makanan atau tas belanja sebagai upaya mengurangi penggunaan plastik.

Seperti yang dikatakan oleh Alfina Agustina sebagai santri terkait dampak yang dirasakan dalam kegiatan roan,

“Kegiatan roan yang ada dipondok merubah perilaku lebih peduli terhadap lingkungan, dulu ketika masih dirumah dan belum mondok untuk menyapu saja malas karena mengandalkan orang tua tetapi setelah masuk pondok dan ikut dalam kegiatan roan untuk menyapu bukan hal yang susah lagi karena sudah dibiasakan untuk mandiri dan selalu menjaga kebersihan.”<sup>61</sup>

Kemandirian santri nantinya sangat dirasakan ketika sudah dirumah, orang tua akan bangga akan perubahan perilaku atau karakter santri sesudah mondok salah satunya kemandirian dalam hal menjaga lingkungan dan membersihkan tempat tinggal yang kurang bersih tanpa adanya perintah dari orang tua dan itu menjadi tujuan dari pondok pesantren agar santri memiliki karakter yang baik terutama dalam pada karakter peduli lingkungan.

Maka dari itu sesuai dengan apa yang dikatakan Lickona yang dikutip Ajat Sudrajat bahwa, ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Alfina Agustina selaku santri putri pada hari Senin, 1 April 2024 pukul 12.56 WIB.

1. Menjamin anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Meningkatkan prestasi akademik anak
3. Sebagian anak-anak tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
4. Persiapan anak-anak untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
6. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>62</sup>

Maka dari itu, tujuan dari adanya pendidikan karakter yaitu membentuk karakter yang baik agar anak memiliki kepribadian yang baik pula.

### **C. Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu**



Gambar 9. Pengelolaam Sampah

---

<sup>62</sup> Ajat Sudrajat, 2011, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1 No. 1, hlm 49-52.

Kegiatan roan menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu tanpa terkecuali baik santri putri maupun santri putra, kegiatan ini menjadi acuan para santri untuk menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan dimana kegiatan roan ini sudah diterapkan semenjak awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dengan tujuan agar dalam pembelajaran atau kegiatan mengaji terasa nyaman jika ditempati karena jika suatu tempat untuk belajar nyaman maka anak-anak akan mudah untuk menyerap ilmu yang diberikan.

Kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu terdapat pembagian tugas santri dan juga tempat yang akan diroani seperti dalam pembagian tugas dilakukan perkomplek atau perkamar dengan pembagian tempat roan ada yang di wilayah kompleks masing-masing, masjid, halaman, kamar mandi, aula, tempat wudhu, ndalem pengasuh dan sebagainya yang kiranya kotor dan harus dibersihkan. Dalam pembagian tugas dan tempat antara santri putra dan santri putri relatif sama hanya saja bedanya untuk santri putri roan di wilayah asrama santri putri sedangkan santri putra roan di wilayah asrama putra.

Pembagian roan dilakukan oleh pengurus dapertemen lingkungan hidup dengan pembagian tugas secara berkelompok yang diambil perkamar dengan tugas yang berbeda setiap minggunya dirolling sesuai dengan kesepakatan kamar tersebut dengan tujuan agar santri merasakan roan di tempat yang berbeda dan agar tidak ada kecemburuan sosial diantara anggota kamar maupun dengan santri yang lain

Seluruh warga Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu bersama-sama bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren dengan tujuan agar lingkungan yang ditempati untuk menimba ilmu ini mampu membuat rasa aman, nyaman dan betah untuk dijadikan tempat belajar sehingga ilmu yang diberikan mudah untuk di terima dan pahami.



Seperti halnya dengan kegiatan roan di berbagai pondok pesantren lainnya, Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu mempunyai berbagai kegiatan dalam roan diantaranya membersihkan halaman, masjid, kamar mandi, ndalem pengasuh, aula, tempat wudhu, jemuran, kantor, balai layihan kerja, lapangan besar, dapur, halaman depan pondok dan poskestren serta yang membedakannya yaitu pondok pesantren ini memiliki pengelolaan sampah yang baik diantaranya memiliki Instalasi Pengelolaan Air Limbah Komunal yang digunakan untuk menyaring limbah yang ada di pembuangan akhir, pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri oleh para santri dan adanya pengolahan sampah dari barang bekas yang dibuat kerajinan tangan oleh santri sebagai bentuk upaya menjaga lingkungan dari sampah dan merawat serta menjaga dari kerusakan lingkungan.

Kegiatan roan yang dilaksanakan sangat memperhatikan pengelolaan terhadap sampah yaitu dengan adanya pemilahan sampah dari sampah botol, sampah plastik dan sampah sisa makanan yang dikelola dengan baik oleh para santri. Pengelolaan sampah pada kegiatan roan dengan cara memisahkan antara sampah organik dan anorganik dengan cara pemilahan botol plastik yang nantinya diloakkan kepada pengepul barang bekas dan ada yang dibuat kerajinan, sampah nasi yang dipisahkan untuk pakan ikan, barang bekas yang masih dapat di daur ulang seperti botol bekas dan baju bekas yang dijadikan pot bunga serta sampah yang sudah tidak bisa di uraikan dibuang ke tempat sampah yang nantinya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir/TPA.

Seperti yang dikatakan Ning Qonita Hamida Noeris terkait pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu bahwa,

“Pengelolaan sampah yang ada disini yaitu dengan adanya pemilahan sampah dari sampah botol bekas yang di loakkan, sampah nasi yang digunakan untuk pakan ikan, sampah barang bekas yang masih bisa didaur ulang dengan dibuat kerajinan

tangan para santri seperti pembuatan pot bunga dan sampah yang sudah tidak bisa diurai dengan dibuang ke TPA.”<sup>63</sup>

Pengelolaan sampah di pondok ini sudah termasuk baik karena sampah dipisahkan sesuai dengan kegunaan masing-masing sampah itu sendiri, hal ini memberikan pengajaran kepada para santri dalam mengelola sampah dengan baik, sebagai bentuk sikap peduli terhadap lingkungan dilihat juga sampah menjadi masalah terbesar di Indonesia.

Selain itu, pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu juga memiliki keunggulan dalam pengelolaan sampah yaitu menjadi salah satu pondok yang menjadi bagian dari komunitas Instalasi Pembuangan Air Limbah atau IPAL Komunal seperti yang di katakana oleh Ning Qonita Hamaida Noeris,

“Pondok Al-Hidayah ini sudah memiliki atau ikut dalam komunitas IPAL Komunal yaitu Instalasi Pembuangan Air Limbah sebagai bentuk kepedulian pondok terhadap kebersihan lingkungan dengan adanya IPAL Komunal ini sangat berguna bagi pondok dan lingkungan sekitar pondok karena limbah air yang dihasilkan mengurangi pencemaran air dan sampah.”<sup>64</sup>

Lingkungan yang bersih akan membuat lingkungan dalam dan lingkungan sekitar pondok akan merasa nyaman dan tidak terganggu dengan limbah yang dihasilkan oleh warga pondok pesantren karena air limbah tersebut sudah tersaring sehingga tidak menimbulkan polusi atau kotoran dalam pembuangan limbah akhi sehingga mampu mengurangi limbah yang dihasilkan sampai ke tempat pembuangan akhir. Sementara itu, hasil produk sampah akan berkurang dengan adanya pemanfaatan sampah itu sendiri karena kesadaran akan kebersihan lingkungan harus terus di upayakan kepada para santri agar selalu sadar untuk membersihkan dan menjaga lingkungan dari kotoran atau sampah.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ning Qonita Hamida Noeris..., pada hari Kamis, 4 April 2024 pukul 11.00 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ning Qonita Hamida Noeris..., pada hari Kamis, 4 April 2024 pukul 11.00 WIB.

Dalam penelitian lain, bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan pembuatan Bank Sampah sebagai upaya mengurangi tingginya sampah di masyarakat maupun Tempat Pembuangan Sampah (TPA).<sup>65</sup> Karena pondok pesantren belum memiliki Bank Sampah maka dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pemilahan sampah sesuai dengan jenis dan kegunaannya.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan roan seperti halnya dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan pada santri. Seperti yang dikatakan oleh Ning Qonita Hamida Noeris,

“Kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dalam pelaksanaannya pasti mempunyai faktor yang mempengaruhinya, faktor pendukung dan penghambatnya. Ada beberapa faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan roan diantaranya yaitu terbentuknya kepengurusan baru yang masih semangat dalam menjalankan tugasnya yang membawa hal positif kepada santri lain dalam melaksanakan roan juga lebih memperhatikan dan mengarahkan sehingga santri lain juga lebih semangat, adanya armada atau mobil untuk membuang sampah memudahkan dalam mobilitas pembuangan sampah serta fasilitas penunjang roan yang memadai sedangkan penghambatnya yaitu pada santri sendiri yang memiliki kesadaran yang kurang akan peringnya menjaga kebersihan dan kurangnya kemauan untuk membersihkan lingkungan sekitar”.<sup>66</sup>

Faktor pendukung berjalannya kegiatan roan yaitu terbentuknya pengurus baru menambah rasa semangat dan lebih memperhatikan santri ketika kegiatan roan, dengan adanya armada mobil pengangkut sampah memudahkan mobilitasi sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan fasilitas yang memadai untuk digunakan ketika roan. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu kurangnya

---

<sup>65</sup> Elly Kristiani Purwendah, Rusito, dan Aniek Periani, 2022, "Kewajiban Masyarakat dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat", *Jurnal Locus Delicti*, Vol. 3 No. 2, hlm. 167.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ning Qonita Hamida Noeris..., pada hari Kamis, 4 April 2024 pukul 11.00 WIB.

kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kurangnya kemauan untuk membersihkan lingkungan.

Dalam pengelolaan sampah terdapat faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah dalam kegiatan roan yaitu adanya armada mobil pengangkut sampah yang dimiliki pondok pesantren memudahkan mobilitasi sampah ke tempat TPA, sehingga sampah yang dihasilkan para santri terutama dalam kegiatan roan langsung di bawa ke TPA dan tidak menimbulkan penimbunan sampah serta pengelolaan sampah lebih efektif.

Dampak dari pengelolaan sampah dalam kegiatan roan ini sendiri yaitu akan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan terutama dalam masalah sampah yang pastinya butuh pengelolaan lebih lanjut dan arena di pondok pesantren sudah diajarkan bagaimana mengelola sampah dengan baik maka ketika dirumahpun sudah bisa dan terbiasa untuk mengelola sampah menjadi barang bernilai lebih atau dibuang ke TPA jika sudah tidak bisa di kelola.

Sementara itu, dampak dari kegiatan roan juga dirasakan oleh Alif Adrian selaku santri yang mengatakan bahwa,

“Dengan adanya kegiatan roan ini menjadikan saya lebih rajin dan selalu sadar akan pentingnya menjaga kebersihan agar lingkungan yang di tempati nyaman dan membuat betah”<sup>67</sup>

Menurut para santri kenyamanan dan ketertarikan menjadi hal yang penting agar selalu dipertahankan sehingga proses pembelajaran tidak akan terganggu, salah satunya dengan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan melalui kegiatan roan.

Selaras dengan makna dari karakter peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Alif Adrian selaku santri putra pada hari Selasa, 2 April 2024 pukul 13.00 WIB.

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>68</sup> Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan salah satunya melalui kegiatan roan.

#### **D. Pengurangan Emisi Karbon dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu**

Kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dibagi menjadi 2 waktu yaitu roan setiap hari minggu dan roan khusus di hari hari tertentu seperti ketika akan ada haflah akhirissanah, sebelum ramadhan, perpulangan dan sebagainya. Pembagian dan pelaksanaan roan tersebut atas dawuh langsung pengasuh, dalam pembagiannya semua santri dibagi rata dengan tempat sesuai komplek masing-masing dimana santri secara langsung harus patuh dan mengikuti aturan roan yang sudah ditetapkan karena ketika tidak melaksanakan aturan yang ada atau kata lain tidak mengikuti kegiatan roan maka akan ada sanksi yang berlaku yaitu di laporkan ke dewan pengasuh yang nantinya akan dipanggil dan berhadapan langsung dengan pengasuh yang bertujuan agar santri selalu menaati peraturan yang ada.

Kegiatan roan dilaksanakan harus ada yang mengawasi dan mengajak santri untuk roan salah satunya oleh pengurus seperti yang dikatakan oleh Richanayah selaku pengurus dapartemen lingkungan hidup bahwa,

“Ketika sedang melakukan kegiatan roan, santri harus di awasi dan di ajak untuk roan, karena terkadang ada santri yang tidak mau atau kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan roan sehingga harus di ajak untuk roan.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Khulashah, 2023, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Perspektif Thomas Lickona Dan Al-Ghazali", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No.1, hlm. 228.

<sup>69</sup> Wawancara dengan pengurus dapartemen lingkungan hidup pada hari Minggu, 31 Maret 2024 pukul 11.30 WIB.

Peran pengurus dapertemen lingkungan hidup atau pengurus kebersihan sangat penting untuk kelancaran dan terlaksananya kegiatan roan dimulai dari pembuatan jadwal roan, pengkondisian santri dan mengawasi ketika berlangsungnya kegiatan roan agar sesuai dengan tujuan dan tugasnya masing-masing santri. Dalam pelaksanaan kegiatan roan tersebut pengurus memberikan ajakan kepada para santri untuk melaksanakan roan bersama diantaranya seperti mengajak santri untuk roan dengan membangunkan terlebih dahulu setelahnya diberikan pengertian dan ajakan pada santri untuk roan sesuai dengan tugas yang sudah diberikan terutama pada santri pelajar yang masih butuh perhatian lebih dalam melaksanakan roan.

Perhatian lebih tersebut ditunjukkan dengan memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada para santri terutama santri pelajar mengenai pengurangan emisi karbon, upaya yang dilakukan agar dapat mengurangi emisi karbon yaitu dengan tidak membakar sampah di area pondok pesantren yang akan mengakibatkan munculnya emisi karbon atau biasa disebut dengan karbondioksida. Hal ini menjadi penting karena karbondioksida yang kurang baik di hirup oleh manusia yang menyebabkan polusi udara maka dari itu dengan adanya pengelolaan sampah dengan tidak membakar sampah di area pondok pesantren mampu mengurangi produksi emisi karbon di pondok pesantren karena sampah yang sudah tidak dapat di gunakan maka akan langsung di buang ke TPA.



Gambar 10. Pengurangan Emisi Karbon

Seperti halnya yang dikatakan oleh lurah pondok Muhammad Nur Salim bahwa,

“Sampah yang sudah tidak dapat di kelola maka dikumpulkan dan dibuang ke TPA, jadi disini tidak pernah melakukan pembakaran sampah didalam maupun diluar pondok pesantren agar menjaga kebersihan udara dan tidak menimbulkan polusi udara.”<sup>70</sup>

Upaya ini baik diterapkan guna mengurangi emisi karbon dengan tidak membakar sampah di lingkungan pondok pesantren sehingga tidak menimbulkan polusi udara ataupun polusi tanah akibat pembakara sampah yang dihasilkan.

Pembakaran sampah sangat tidak dianjurkan dilakukan di dalam pondok pesantren karena akan mengganggu kegiatan pondok dan menambah polusi udara serta menunjukkan bahwa ada upaya untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari pembakaran sampah yang menghasilkan gas karbondioksida dan sampah yang sudah tidak bisa dimanfaatkan maka langsung di buang ke Tempat Pembuangan Akhir dengan diangkut mobil sampah.

Penelitian yang lain menemukan hasil penelitian dalam pengurangan emisi karbon adalah dengan penerapan sistem terintegrasi inspeksi kendaraan ringan (STIKER) yaitu sebuah aplikasi sebagai kontrol penggunaan sampah kertas dan emisi karbon yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

Penggunaan teknologi canggih sudah dapat dimanfaatkan dalam pengurangan emisi karbon sebagai upaya menjaga lingkungan sedangkan di pondok pesantren masih dengan upaya yang bisa dilakukan dengan tidak membakar sampah di lingkungan pondok pesantren kedua cara ini

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Salim selaku lurah pondok putra pada hari Minggu, 5 Mei 2024 pukul 14.50 WIB.

<sup>71</sup> Achmad Fauqy dan Ika Meicahayanti, 2024, "Potensi Pengurangan Sampah Kertas dan Emisi Karbon dari Implementasi Digitalisasi Inspeksi Kendaraan Ringan di Perusahaan Tambang Batubara", Vol. 9 No. 1, hlm 23.

memiliki tujuan yang sama yaitu mengurangi emisi karbon akibat pembakaran sampah.

Jadi, sampah yang dihasilkan pada kegiatan roan langsung dibuang kedalam tempat sampah lalu diangkut menggunakan mobil pengangkut sampah sehingga tidak ada sampah yang dibakar di lingkungan pondok pesantren karena ketika membakar sampah tersebut di lingkungan pesantren akan menyebabkan polusi udara berupa gas karbondioksida yang membahayakan untuk pernafasan manusia.

Selain itu, dampak dari pengurangan emisi karbon dalam kegiatan roan yaitu mengajarkan para santri untuk tidak sembarangan dalam membakar sampah dan harus memperhatikan tempat dan lingkungan sekitarnya, karena kemaslahatan bersama menjadi tujuan ketika hidup bermasyarakat dan mengurangi emisi karbon salah satunya dengan tidak membakar sampah.

Sehingga, mengurangi pembakaran sampah dan pengurangan emisi karbon menjadi bentuk upaya menjaga lingkungan seperti yang di perintahkan oleh Allah SWT. Dan selaras dengan yang dikatakan oleh Nur Meily Adlika bahwa kehidupan yang saling bergantung antara alam dan manusia menempatkan manusia sebagai subjek pemanfaatan sumber daya alam untuk menunjang kehidupannya.<sup>72</sup> Agar manusia selalu menjaga lingkungannya.

#### **E. Penghematan Energi dalam Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu**

Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu selalu mengedepankan sikap untuk tidak menggunakan energi listrik ataupun air bersih secara berlebihan, hal ini ditunjukkan ketika kegiatan roan dalam penggunaan air harus sesuai dengan kebutuhan tidak boleh berlebihan seperti contoh ketika membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu para

---

<sup>72</sup> Nur Meily Adlika, 2020, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Pontianak", *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, Vol. 5 No.2, hlm. 45.



santri menggunakan air secukupnya dan ketika sudah cukup atau bersih maka air langsung dimatikan, begitu juga dengan penggunaan energi listrik, para santri disini di ajarkan untuk menghemat listrik sebagai contoh dalam penggunaan listrik ketika sudah selesai digunakan untuk kegiatan maka listrik harus sudah dimatikan.<sup>73</sup> Seperti yang dikatakan oleh lurah pondok putri Afifah Rizki yang mengatakan bahwa,

“Penghematan energi yang ada di pondok ini dengan mematikan kembali saklar lampu ketika kegiatan belajar sudah selesai dan mematikan kembali keran ketika sudah selesai digunakan.”<sup>74</sup>

Dengan pembiasaan untuk selalu menghemat energi tersebut mengajarkan santri agar menghemat listrik dan air setelah digunakan untuk kegiatan belajar maupun kegiatan roan.



Gambar 11. Penghematan Energi

Upaya yang dilakukan dalam menghemat energi di pondok pesantren yaitu dengan menggunakan listrik dan air secara tidak berlebihan atau secukupnya yaitu dengan cara mematikan listrik ketika selesai kegiatan pondok dan mematikan air setelah digunakan untuk mandi ataupun wudhu.

Pada kegiatan roan sangat memperhatikan penggunaan listrik dan air yang dalam penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan, seperti halnya pada kegiatan roan membersihkan kamar mandi, tempat wudhu atau menyirami tanaman serta mematikan saklar lampu setelah

<sup>73</sup> Observasi kegiatan pondok pada hari Jum'at, 5 April 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan Afifah Rizki selaku lurah pondok putri pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

digunakan untuk kegiatan roan maupun kegiatan pembelajaran pondok pesantren.

Penghematan energi dalam kegiatan roan sangat penting ditekankan kepada para santri agar para santri tertanam rasa peduli terhadap lingkungan terutama dalam hal penghematan energi seperti air dan listrik yang digunakan dalam setiap kegiatan serta penting dalam kehidupan terutama kehidupan di pondok pesantren. Pembiasaan roan dengan memperhatikan penghematan energi diharapkan dapat menanamkan rasa peduli lingkungan kepada para santri ketika sudah kembali di rumah masing-masing.

Karakter peduli lingkungan mencakup perilaku dan sikap yang selalu berusaha mencegah kerusakan alam serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi,<sup>75</sup> hal ini selaras dengan penghematan energi yang dilakukan dalam kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang selalu berusaha menjaga lingkungan serta mencegah adanya kerusakan lingkungan,

Dalam penemuan penelitian lainnya dikatakan bahwa dalam menghemat energi dilakukan dengan mengurangi penggunaan air wudhu dengan penggunaan *plug valve* dengan kegunaan agar debit air yang dikeluarkan setiap berwudhu tidak terlalu besar.<sup>76</sup> Dengan membatasi penggunaan air dan listrik menjadi upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam menghemat energi berbeda dengan penelitian lainnya yang sudah menggunakan alat canggih untuk membatasi debit air yang dikeluarkan atau digunakan.

Sementara itu, dampak dari penghematan energi dalam kegiatan roan yaitu para santri akan terbiasa untuk selalu mematikan air dan

---

<sup>75</sup> Ibnu Graha Ade Pangestu dan Suhari, 2024, "Application of Environmental Care Character Values for Class XI Students at SMAN 13 Surabaya". *Journal of Sociology and Humanities Education*. Vol. 15 No. 1, hlm. 377.

<sup>76</sup> Sandra Madonna, 2016, "Efisiensi Energi melalui Penghematan Penggunaan Air (Studi Kasus: Institusi Pendidikan Tinggi Universitas Bakrie)", *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 12 No. 4, hlm. 274.

listrik ketika selesai dipakai, sehingga ketika dirumah akan terbiasa melakukan hal tersebut dan membawa dampak yang baik untuk selalu menghemat energi yang ada.

Sehingga akan terbentuk kebiasaan pada diri santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dikarenakan proses pembiasaan yang dilakukan pondok pesantren sebagai bentuk konsistensi pada santri guna meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu serta mengandung unsur peduli lingkungan yang salah satunya terdapat pada kegiatan roan dalam membersihkan lingkungan sekitar secara bersama-sama. Selain meningkatkan rasa solidaritas sesama juga membentuk adaya kerakter peduli lingkungan pada santri yang akan terbawa nantinya ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

Dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan juga menjadi tugas dan tanggung jawab lurah pondok pesantren yang harus memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman di tempati seperti yang di katakan oleh Muhammad Nur Salim selaku lurah pondok sekaligus ustadz bahwa,

“Upaya untuk menyadarkan santri terutama santri putra yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan yang dilakukan setiap hari jumat pagi setelah kegiatan pembacaan maulid, memberikan takziran bagi santri yang tidak mau roan dengan berdiri di halaman pondok pesantren dan memberikan contoh yang baik.”<sup>77</sup>

Upaya yang dilakukan oleh ketua pondok dalam memberikan kesadaran akan pentingnya kegiatan roan dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap santri ada beberapa upaya yang dilakukan sebagai lurah pondok terutama pondok putra diantaranya yaitu:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Salim selaku lurah pondok putra pada hari Minggu, 5 Mei 2024 pukul 14.50 WIB.

1. Setiap hari Jum'at evaluasi yaitu mengenai kebersihan yang selalu diingatkan dan disadarkan arti pentingnya kebersihan untuk kesehatan, kebersihan untuk kenyamanan, dan kebersihan untuk meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu yang dilakukan rutin dan secara berulang-ulang agar para santri selalu ingat dan menjadi kebiasaan santri.
2. Memberikan takziran kepada santri yang melanggar peraturan terutama ketika tidak melakukan kegiatan roan yang sudah menjadi kewajiban seorang santri yang tinggal di pondok pesantren, pemberian takziran ini berupa berdiri di halaman Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.
3. Memberikan contoh yang baik kepada para santri untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai peraturan yang ada di pondok pesantren salah satunya yaitu dengan ikut berpartisipasi dan turun tangan langsung untuk ikut dalam kegiatan roan bersama santri lainnya sehingga santri semangat dan terdorong untuk melaksanakan roan bersama.

Sementara menurut lurah pondok putri, Afifah Rizki dalam menyadarkan santri untuk menjaga kebersihan yang mengatakan bahwa,

“Cara menyadarkan santri yang tidak mau roan yaitu dengan memberikan ajakan dan arahan agar mereka mau roan dan mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan sebagai contoh ketika bertemu di jalan dan menemukan sampah yang menumpuk maka menegur dan memberikan contoh untuk membuang pada tempat sampah yang benar dan ketika tidak roan maka akan di laporkan kepada pengasuh.”<sup>78</sup>

Kepedulian terhadap lingkungan tersebut juga karena usaha santri dalam melawan rasa malas pada diri mereka sendiri sehingga ketika dirumah rasa malas untuk membersihkan tempat yang kotor akan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Afifah Rizki selaku lurah pondok putri pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

berkurang karena sudah dibiasakan di pondok pesantren seperti halnya yang dikatakan oleh Aufa Isnaini selaku santri pelajar putri,

“Kegiatan roan yang ada di pondok pesantren ini membawa banyak dampak positif bagi saya diantaranya yang sangat dirasakan yaitu mulai berkurangnya rasa malas untuk menjaga kebersihan, karena di pondok selalu di arahkan dan di bimbing untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan roan dimana santri di tugaskan untuk membersihkan lingkungan pondok secara bersama-sama jadi ketika saya dirumah juga melakukan hal yang sama yang sebelumnya dalam hal membersihkan rumah dilakukan oleh orang tua atau kakak sekarang ketika di pondok sudah dibiasakan roan membersihkan lingkungan maka dirumahpun sama dengan mandirinya tanpa adanya perintah langsung di kerjakan sendiri untuk membersihkan lingkungan rumah atau sekitar.”<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan roan mampu mengubah perilaku santri yang sebelumnya belum mau atau belum bisa menjaga kebersihan setelah terbiasa ikut dalam kegiatan roan dipondok para santri lebih peka untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka serta membentuk karakter peduli lingkungan yang mandiri dan disiplin.

Menurut Lickona juga ada beberapa aspek karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*),<sup>80</sup> yang merupakan langkah membentuk karakter anak dari adanya muncul rasa bersaing untuk berbuat kebaikan, lalu adanya keinginan untuk menjalankannya dan muncul kebiasaan pada diri anak. Maka dari itu, kegiatan roan ini mampu membentuk karakter peduli lingkungan sesuai dengan aspek karkater tersebut.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Aufa Isnaini selaku santri putri pada hari Sabtu, 20 April 2024 pukul 15.00 WIB.

<sup>80</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How our School and can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 20.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi diatas mengenai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan secara bertahap dan melalui kegiatan pondok pesantren yang mengandung unsur peduli lingkungan yang salah satunya yaitu melalui kegiatan roan, kegiatan roan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci ini di bagi menjadi 2 waktu yaitu roan mingguan dan roan dihari khusus seperti roan sebelum ramadhan, ketika akan haflah akhirissanah, maupun kegiatan tahunan yang biasa di laksanakan.

Cara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para santri melalui kegiatan roan dengan indikator peduli lingkungan yaitu perawatan lingkungan dengan adanya kegiatan piket harian, piket bagi nasi dan kegiatan roan, pengurangan penggunaan plastik dengan membawa wadah sendiri ketika membeli jajanan di kantin pondok dan adanya larangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah yaitu dengan pemisahan jenis sampah dari sampah bekas makanan, botol plastik, barang bekas dan sampah tidak bisa diurai, pengurangan emisi karbon dengan tidak membakar sampah didalam area pondok pesantren dan yang terakhir penghematan energi yaitu dengan mematikan kembali saklar lampu setelah kegiatan pembelajaran dan mematikan keran setelah digunakan.

Dalam kegiatan roan sangat erat kaitannya dengan ajaran agama islam yang selalu mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan karena “kebersihan adalah sebagian dari iman” dimana islam menyukai kebersihan sebagai bentuk kesiapan umat muslim dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan roan itu sendiri meliputi kegiatan

membersihkan masjid sebagai tempat sholat, memebersihkan halaman, membersihkan kamar mandi, kamar dan lain sebagainya. .

Pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan yang rutin dilaksanakan terutama melalui kegiatan roan yang secara tidak langsung membentuk dan menumbuhkan karakter yang baik pada diri santri yaitu karakter peduli lingkungan dimana karakter ini mengacu pada perilaku santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, menghindari perilaku yang merusak lingkungan serta memiliki kesadaran dan kepekaan menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sesuai dengan ajaran islam.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantrem Al-Hidayah Karangsucu maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya pengasuh dan asatidz diharapkan selalu dan tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi, arahan dan nasehat kepada santri untuk selalu melakukan hal kebaikan salah satunya menjaga kebersihan lingkungan baik dalam proses pembelajaran maupun ketika bertegur sapa, untuk pengurus kedepannya semakin menjadi contoh dalam berperilaku baik kepada teman santri lainnya, untuk seluruh santri agar senantiasa mengikuti perintah dan nasihat para pengasuh, asatidz dan pengurus untuk selalu melaksanakan kewajiban sebagai santri dalam ikut serta kegiatan roan serta untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki penelitian ini dengan pembaruan-pembaruan yang didapat saat penelitian selanjutnya untuk kesempurnaan skripsi atau penelitian lainnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian langsung dilapangan, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dalam penelitian-penelitian yang akan datang lebih diperhatikan kembali dan lebih menyempurnakan penelitiannya karena

penelitian sendiri mempunyai kekurangan yang memerlukan perbaikan dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah narasumber yang hanya 8 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses penelitian salah satunya wawancara, informasi yang diberikan masih kurang banyak dan rinci terutama ketika wawancara dengan santri yang menjawab pertanyaan dengan seadanya dan singkat sehingga harus didukung dengan banyak hasil observasi sebagai pendukung pernyataan narasumber yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
3. Objek penelitian hanya di fokuskan hanya pada pendidikan karakter peduli lingkungan yang mana pendidikan karakter ada yang lain juga banyak seperti karakter religius, mandiri, disiplin, peduli sosial dan masih banyak lagi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauqy dan Ika Meicahayanti. 2024. "Potensi Pengurangan Sampah Kertas dan Emisi Karbon dari Implementasi Digitalisasi Inspeksi Kendaraan Ringan di Perusahaan Tambang Batubara", Vol. 9 No. 1.
- Adinda, Rafa, dkk. 2021. "Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wantilan", *Proceedings*, Vol. I No. 28.
- Annur, Cindy Mutia, 2022, "Populasi Dunia Tembus 8 Miliar, Ini Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak Demografi", <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Jakarta> diakses pada tanggal 6 februari 2024 pukul 22.00 WIB.
- Ajat Sudrajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1 No. 1
- Afandi , R. 2013. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau", *Pedagogia*, Vol. 2 No. 1.
- Asmuki dan Wilda Al Aluf. 2018. "Pendidikan Karakter di Pesantren", *Edupedia*, Vol. 2 No. 2.
- Ahmad Effendi, Fauzia. 2017. "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto:.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 365.
- Elly Kristiani Purwendah, Rusito, dan Aniek Periani. 2022. "Kewajiban Masyarakat dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat", *Jurnal Locus Delicti*, Vol. 3 No. 2.
- Firdaus Daud dkk, 2022, *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi, dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene*, Kota Mataram: CV Pustaka Madani.
- Hambali, dkk. 2008. Q-Anees, *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Hartuti Purnaweni. 2014. "Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 12 No. 1.
- Hilda Ainissyifa. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8 No. 1.
- Ibnu Graha Ade Pangestu dan Suhari, 2024, "Application of Environmental Care Character Values for Class XI Students at SMAN 13 Surabaya". *Journal of Sociology and Humanities Education*. Vol. 15 No. 1.
- Khulashah. 2023. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam Perspektif Thomas Lickona dan Al-Ghazali", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Khoriatul Rahma, Febta. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A' Mal Mulyojati 16B Metro Barat," Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Jen Ismail. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1.
- M. Slamet Yahya. 2018. *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Muchaddam Fahham, Achmad. 2015. "Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pendidikan Karakter dan Perlindungan Anak". (Yogyakarta : Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (LP3DI)).
- Mohammad Arif. 2019. *Urgensi Pendidikan dalam Inovasi Pendidikan*, Kediri: IAIN Kediri Press.
- Munginudin Santoso, Muhammad. 2020. "Strategi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren As-Salafiyah Aali Arrido Ngaglik Sleman Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Ni Putu Decy Arwini. 2022. "Sampah Plastik dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik", *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, Vol. 5 No. 1.
- Novan Ardy Wiyani. 2018. *Pendidikan Karakter Anak; Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, Purwokerto: STAIN Press.

Nurla Isna Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana.

Nur Meily Adlika. 2020. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Pontianak", *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, Vol. 5 No.2.

Observasi kegiatan pondok pada hari Jum'at, 5 April 2024

Observasi pendahuluan pada 6 November 2023

Putri, S.E, dkk. 2022. "Penguatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pembelajaran IPA Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6 Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 12 No. 2.

Purwanti, D. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1 No. 2.

Rifa'i Abu Bakar, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Suka Press: Yogyakarta.

Rahman, Abd, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1.

Sandra Madonna. 2016. "Efisiensi Energi melalui Penghematan Penggunaan Air (Studi Kasus: Institusi Pendidikan Tinggi Universitas Bakrie)", *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 12 No. 4.

sipsn.menlhk.go.id diakses tanggal 6 Februari 2024 pukul 22.30 WIB

Siswanto, dkk. 2021 "Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan", *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No .1.

Sukatin, dkk. 2022, "Pendidikan Karakter Anak", *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2 No. 2.

<https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/9-ayat-al-qur-an-tentang-menjaga-lingkungan-x4Acv> diakses pada hari Selasa, 23 April 2024.

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/222> diakses pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2024 pukul 16.50 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Thomas Lickona. 1991. *Educating for Character: How our School and can Teach Respec and Responsibility*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wiji Utomo. 2018. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan mealui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto).





## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### “PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN ROAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI”

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
2. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
3. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
4. Kegiatan pondok yang sesuai dengan indikator peduli lingkungan

##### B. PEDOMAN WAWANCARA

###### 1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok

- a. Apa yang pengasuh ketahui mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan?
- b. Metode atau cara memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para santri?
- c. Apa saja kegiatan santri yang mengandung unsur karakter peduli lingkungan?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan roan?
- e. Apa pentingnya kegiatan roan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan kepada santri?
- f. Bagaimana dampak adanya roan dalam pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan.

- g. Bagaimana sejarah roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

## **2. Wawancara dengan Lurah Pondok**

- a. Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli lingkungan?
- b. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan roan?
- c. Dalam aspek karakter terdapat aspek kompetensi, kemauan dan kebiasaan. Apakah pondok sudah menerapkan 3 aspek karakter tersebut?
- d. Bagaimana teknis pembagian santri dan tempat roan?
- e. Apakah ada sanksi untuk santri yang tidak melaksanakan roan?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan roan?
- g. Bagaimana cara menyadarkan santri tentang pentingnya kegiatan roan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan?
- h. Apa pentingnya kegiatan roan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan kepada santri?
- i. Adakah perbedaan roan antara santri putra dan putri?

## **3. Wawancara dengan Pengurus Kebersihan**

- a. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan roan?
- b. Bagaimana teknis pembagian santri dan tempat roan?
- c. Apakah ada sanksi untuk santri yang tidak melaksanakan roan?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan roan?
- e. Dalam roan pasti tidak jauh dari yang namanya sampah, bagaimana pengelolaan sampah di pondok?
- f. Jika ada pengolahan sampah, apakah sampah dibedakan dalam pembuangannya?

g. Adakah perbedaan roan antara santri putra dan putri?

#### **4. Wawancara dengan Santri**

- a. Apa yang kamu ketahui tentang karakter peduli lingkungan?
- b. Kegiatan apa yang mengandung unsur peduli lingkungan?
- c. Apa saja yang kamu peroleh selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?
- d. Adakah perbedaan perilaku dirumah setelah terbiasa dengan kegiatan roan di Pondok?
- e. Kendala apa yang kamu hadapi selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

#### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Proses pelaksanaan kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
2. Proses pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
3. Kegiatan yang berkaitan dengan indikator peduli lingkungan
4. Foto bersama para narasumber



## Lampiran 2

### TRANSKRIP OBSERVASI

#### 1. Kondisi fisik Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

##### a. Lokasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan Letjend. Pol. Soemarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01 RW 04 Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang secara geografis terletak pada:

Sebelah Utara : Grumbul Watumas dan Purwosari

Sebelah Selatan : Grumbul Karang Jambu dan Karang Anjing

Sebelah Timur : Bancar Kembar dan Sumampir

Sebelah Barat : Sungai Banjaran dan Bobosan

##### b. Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu saat ini total jumlah 564 santri yang meliputi santri mahasiswa dan santri pelajar wustho dan SMK.<sup>81</sup> Pembagian jumlah santri sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa meliputi mahasiswa putri dengan jumlah 197 santri dan mahasiswa putra dengan jumlah 97 santri.
- 2) Pelajar SMK meliputi pelajar putri SMK dengan jumlah 60 santri dan pelajar putra SMK dengan jumlah 41 santri.

---

<sup>81</sup> Dokumentasi daftar jumlah santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu pada hari Sabtu, 6 April 2024.

- 3) Pelajar Madrasah Wustho Karangsucu (MWK) meliputi pelajar putri MWK dengan jumlah 92 santri dan pelajar putra MWK dengan jumlah 77 santri.

2. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

PROGRAM KEGIATAN PESANTREN

Harian Santri

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

WAKTU	JENIS KEGIATAN
03.00-03.30	Sholat Tahajud
03.30-04.00	Qobliyah Subuh
04.00-05.00	Sholat Subuh Berjamaah
05.00-07.00	Madrasah Quraniyah Al Hadi Khisoh 1
07.00-11.30	Pendidikan Umum
11.30-12.30	Sholat Duhur Berjamaah
12.30-15.00	Istirahat Siang
15.00-16.00	Sholat Ashar Berjamaah
16.00-17.30	Madrasah Diniyah Khisoh 1
17.30-18.00	Makan Sore
18.00-19.00	Sholat Magrib Berjamaah
19.00-20.00	Madrasah Quraniyah Al Hadi Khisoh 2
20.00-21.30	Madrasah Diniyah Khisoh 2
21.30-23.00	Bimbingan Belajar
23.00-03.00	Istirahat Malam

Mingguan Santri

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

WAKTU	JENIS KEGIATAN
Malam Selasa	Rutinan Majelis Dzikir Kasyful Qulub
Malam Rabu	Sorogan
Malam Jumat	Maulid Simtudduror
Jumat Pagi	Maulid Al Barjanzi
Malam Minggu	Bandongan

Minggu Pagi	Roan dan Olahraga
Minggu Sore	Maulid SimtuDDROR

Bulanan Santri

Pondok Pesantren Al Hidayah KarangsucI

WAKTU	JENIS KEGIATAN
Malam Sabtu Pon	Pengajian Selapanan Majelis Tafisr Yasin
Malam Ahad	Pendalaman Sorogan

Tahunan Santri

Pondok Pesantren Al Hidayah KarangsucI

WAKTU	JENIS KEGIATAN
1 Muharram	Peringatan Tahun Baru Islam
12 Rabiul Awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
Rajab	Ziarah Wali Songo dan Silaturrahmi Pondok Pesantren
	Haul KH. Dr. Noer Iskandar Al Barsany, M. A, Masyayikh dan Dzuriyah
Sya'ban	Haflah Akhirissanah
17 Agustus	Peringatan HUT Kemerdekaan RI
28 Oktober	Peringatan Hari Santri Nasional

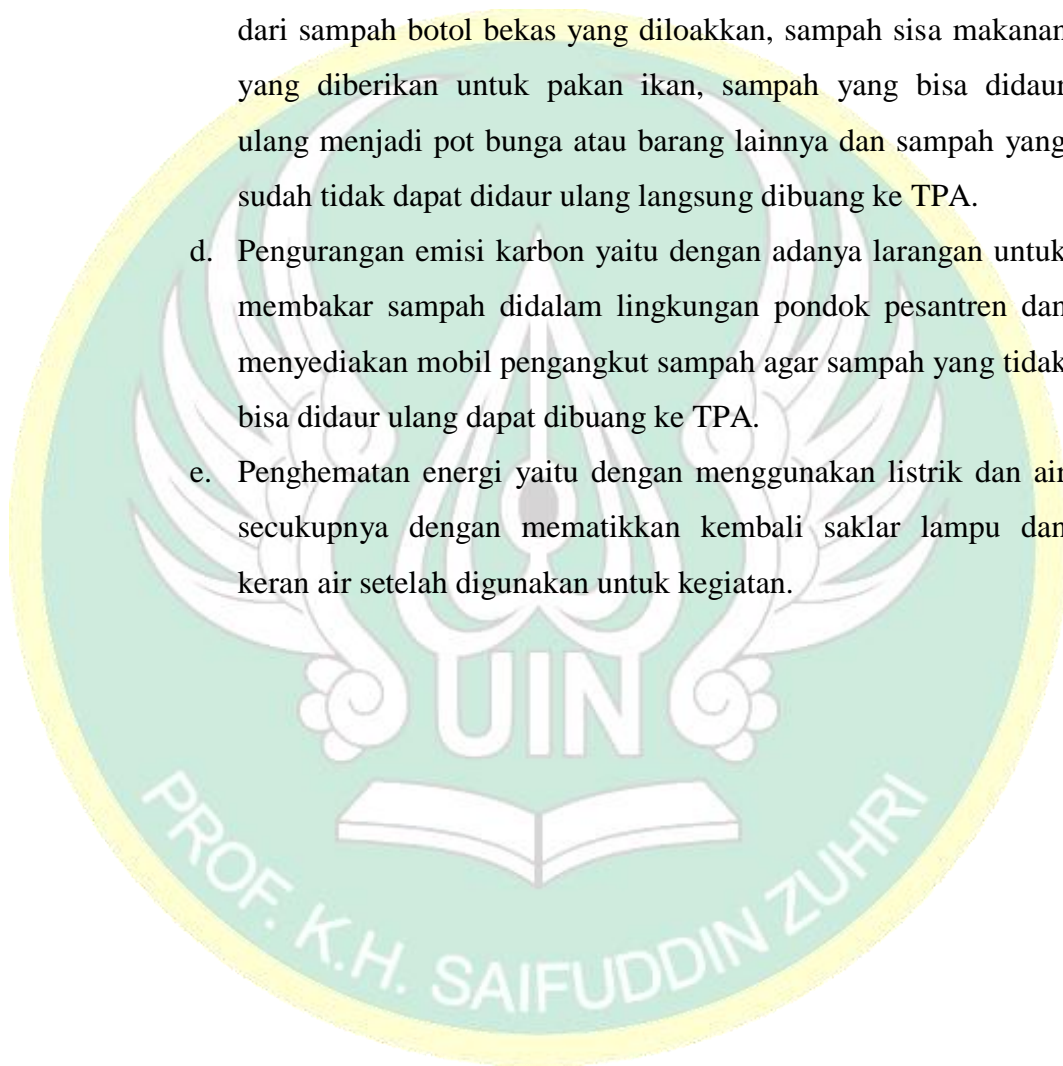
3. Kegiatan pondok yang sesuai dengan indikator peduli lingkungan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai kegiatan pondok pesantren terkait indikator peduli lingkungan sebagai berikut:

- a. Perawatan Lingkungan dengan adanya kegiatan roan, piket haria dan piket bagi nasi menunjukkan upaya pondok pesantren dalam merawat lingkungan agar tetap bersih dengan pembagian santri dalam setiap kegiatan tersebut secara acak dan merata.
- b. Pengurangan penggunaan plastik yaitu dengan menerapkan kebijakan pada kantin santri dengan tidak diperbolehkannya

menggunakan plastik sebagai bungkus jajanan atau makanan dan diperkenankan menggunakan tempat makan sendiri hal tersebut menunjukkan upaya pondok pesantren melalui kantin santri guna mengurangi penggunaan plastik secara berlebihan.

- c. Pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu ini dengan menerapkan sistem pemilahan sampah dari sampah botol bekas yang diloakkan, sampah sisa makanan yang diberikan untuk pakan ikan, sampah yang bisa didaur ulang menjadi pot bunga atau barang lainnya dan sampah yang sudah tidak dapat didaur ulang langsung dibuang ke TPA.
- d. Pengurangan emisi karbon yaitu dengan adanya larangan untuk membakar sampah didalam lingkungan pondok pesantren dan menyediakan mobil pengangkut sampah agar sampah yang tidak bisa didaur ulang dapat dibuang ke TPA.
- e. Penghematan energi yaitu dengan menggunakan listrik dan air secukupnya dengan mematikan kembali saklar lampu dan keran air setelah digunakan untuk kegiatan.



### Lampiran 3

#### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

##### *Subjek 1*

Tanggal Wawancara : 4 April 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ndalem Pengasuh

Narasumber : Ning Qonita Hamida Noeris, S. Sos, M. A. (Selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu)

##### **Wawancara dengan Pengasuh Pondok**

1. Apa yang pengasuh ketahui mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan?

Jawab :

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau akhlak yang dimiliki seseorang dalam kepeduliannya terhadap lingkungan.

2. Cara memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para santri?

Jawab :

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu memiliki beberapa cara dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu

- a. Mengenalkan dan memberi pemahaman kepada santri untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai implementasi karakter peduli lingkungan dengan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang dijalankan di pondok pesantren.
- b. Melalui program yang ada di pondok pesantren, salah satunya karena pondok pesantren ini menjadi salah satu pondok pesantren yang sudah bergabung dalam komunitas IPAL Komunal atau

Instalasi Pengelolaan Air Limbah Komunal sebagai bentuk kepedulian pondok pesantren terhadap lingkungan.

- c. Adanya pemilahan sampah, santri disini dikenalkan dengan pemilahan sampah yaitu memisahkan antara sampah botoh, sampah plastik dan sampah sisa makanan.
- d. Mmemberikan pemahaman dan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui para guru atau asatidz yang mengajar di kelas saat kegiatan ngaji atau sekolah.

3. Apa saja kegiatan santri yang mengandung unsur karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Kegiatan yang ada disini dan mengandung unsur karakter peduli lingkungan yaitu adanya piket harian, piket bagi nasi dan kegiatan roan yang dilakukan seminggu sekali dan ketika ada hari besar atau khusus.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan roan?

Jawab:

Untuk faktor pendukung dalam kegiatan roan yaitu terbentuknya pengurus baru meningkatkan kinerja dan semangat santri lainnya, adanya armada atau mobil pengangkut sampah memudahkan pembuangan sampah dan fasilitas yang memadai sedangkan faktor penghambatnya karena kesadran dan kemauan santri yang kurang dalam hal membersihkan lingkungan termasuk dalam kegiatan roan.

5. Apa pentingnya kegiatan roan untuk pendidikan karakter peduli lingkungan kepada santri?

Jawab:

Menurut saya kegiatan roan ini sangat penting untuk pendidikan karakter peduli lingkungan pada santri karena ketika sudah diberikan kebiasaan dan akan terbentuk karakter pada diri santri maka akan terbawa nanti setelah keluar dari pondok atau pada saatnya pulang ke rumah.

6. Bagaimana dampak adanya roan dalam pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Jawab:

Dampak yang dirasakan adanya kegiatan roan ini yaitu dengan adanya pembiasaan roan yang dilaksanakan setiap minggu maka akan tumbuh kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada santri, meningkatkan inisiatif dan kreatifitas guru maupun santri dalam membuat kerajinan dari barang bekas yang sudah dipilah dan setelah santri pulang atau tamat belajar dipondok maka akan membawa hal positif yaitu kebiasaan untuk membersihkan lingkungan di pondok pesantren yang akan dibawa kebiasaan itu sampai rumah.

7. Bagaimana sejarah roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?

Jawab:

Sejak saya kecil roan sudah ada dan dilakukan bahkan semenjak pondok ini berdiri, dulu karena santrinya masih sedikit jadi tempat yang diroani juga terbatas beda kalau sekarang jumlah santri yang bertambah banyak dan tempat yang diroani juga semakin kompleks serta adanya pengarahan dan ikut serta pengasuh dalam kegiatan roan itu sendiri.

8. Bagaimana cara yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh santri?

Jawab:

Pengelolaan sampah yang ada disini yaitu dengan adanya pemilahan sampah dari sampah botol bekas yang di loakkan, sampah nasi yang digunakan untuk pakan ikan, sampah barang bekas yang masih bisa didaur ulang dengan dibuat kerajinan tangan para santri seperti pembuatan pot bunga dan sampah yang sudah tidak bisa diurai dengan dibuang ke TPA

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### *Subjek 2*

Tanggal Wawancara : 5 Mei 2024

Waktu : 14.50 WIB

Tempat : Kantor Yayasan

Narasumber : Muhammad Nur Salim (Ketua atau Lurah Putra Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu )

1. Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Karakter peduli lingkungan yaitu sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

2. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan roan?

Jawab:

Kegiatan roan adalah kegiatan membersihkan lingkungan di sekitar pondok pesantren yang dilakukan bersama-sama, roan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu biasanya dilaksanakan pada hari minggu pagi dan dihari khusus atau penting seperti haflah, sebelum perpulangan dsb.

3. Bagaimana teknis pembagian santri dan tempat roan?

Jawab:

Untuk pembagian roan di asrama putra dilakukan dengan membentuk kelompok dari masing-masing kamar asrama, untuk pembagian tempat dan tugasnya yaitu asrama putra, halaman pondok, lapangan besar, masjid, aula, balai latihan kerja, kamar mandi dan lingkungan depan pondok yang berada di dekat pemukiman warga.

4. Apakah ada sanksi untuk santri yang tidak melaksanakan roan?

Jawab:

Sanksi yang dikenakan ketika ada santri yang tidak ikut dalam kegiatan roan yaitu dengan disuruh berdiri di halaman pondok, sanksi ini diberikan



bertujuan untuk memberikan pelajaran agar dikemudian hari ketika kegiatan roan santri tersebut mengikuti dengan baik karena suda menjadi tugas dan kewajiban santri.

5. Bagaimana cara menyadarkan santri tentang pentingnya kegiatan roan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Cara yang dilakukan untuk menyadarkan santri tentang pentingnya kegiatan roan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan memberikan pemahaman akan pentingnya kebersihan untuk kesehatan, kenyamanan, semangat dalam menuntut ilmu yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kesempatan setelah kegiatan jumat pagi dan meberikan takziran bagi para santri yang tidak ikut roan dengan berdiri di halaman pondok seta memberikan contoh yang baik dan memberikan ajakan untuk roan dan kebaikan yang lain dengan turun langsung untuk melaksanakan kegiatan roan bersama santri lainnya.

6. Apa pentingnya kegiatan roan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan kepada santri?

Jawab:

Pentingnya kegiata roan dalam pendidikan kerakter peduli lingkungan kepada santri yaitu sangat penting karena dengan adanya kegiatan roan ini menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan lingkungan merupakan pangkal dari kenyamanan, kesehatan, keindahan dan semangat dalam menuntut ilmu serta dapat menumbuhkan semangat gotong royong, kekeluargaan dan terjalinnya silaturahmi sesama santri.

7. Adakah perbedaan roan antara santri putra dan putri?

Jawab:

Untuk perbedaan kegiatan roan antara kegiatan roan putri dan kegiatan roan putra terdapat pada sistem pembagian kelompok, sanksi jika tidak melaksanakan roan dan tempat yang akan diroani.

8. Bagaimana perawatan lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?

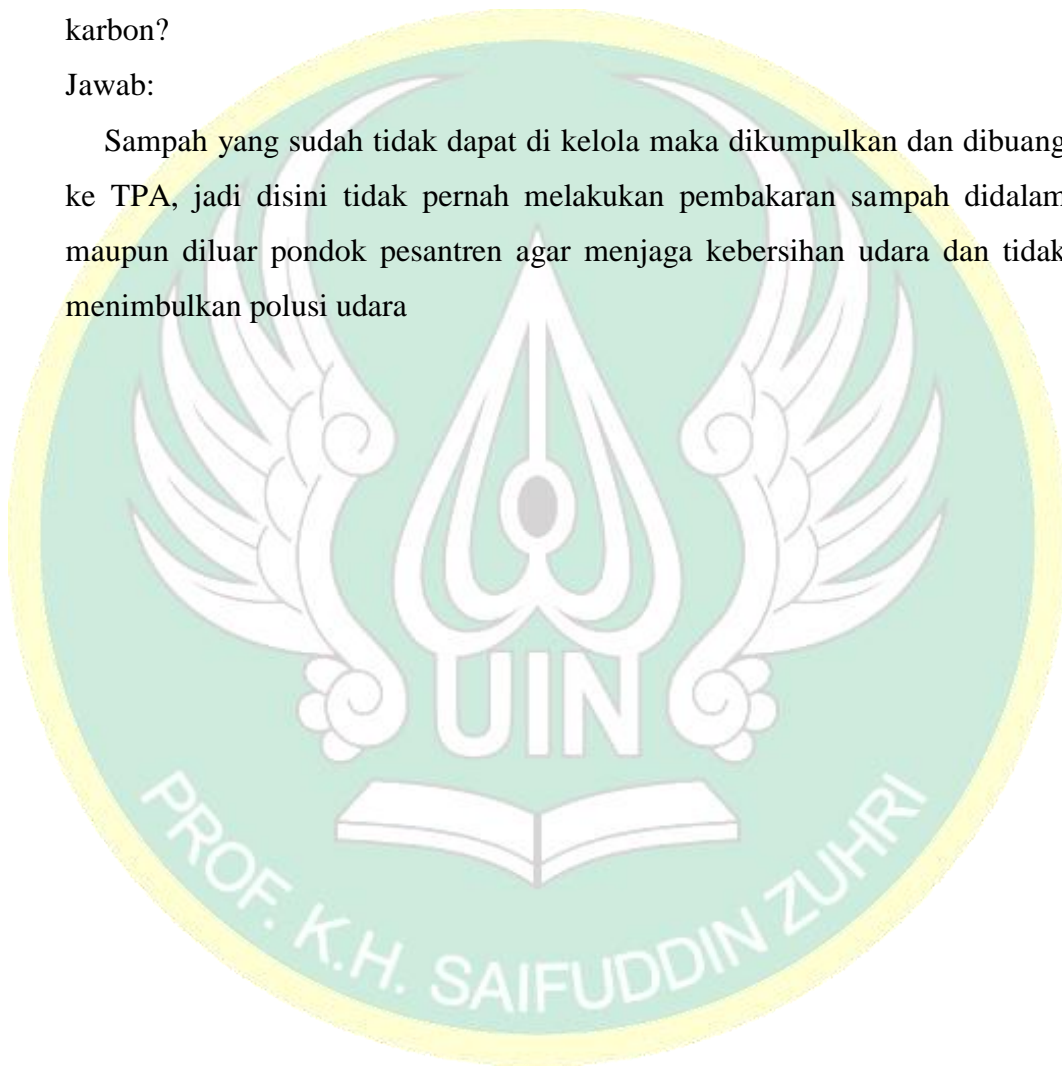
Jawab:

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu ini memiliki upaya dalam melakukan perawatan terhadap lingkungan pondok yaitu dengan dibiasakan untuk piket harian, piket bagi nasi dan kegiatan roan yang berlangsung secara rutin sebagai upaya untuk merawat kebersihan lingkungan pondok.

9. Bagaimana cara yang dilakukan pondok pesantren dalam mengurangi emisi karbon?

Jawab:

Sampah yang sudah tidak dapat di kelola maka dikumpulkan dan dibuang ke TPA, jadi disini tidak pernah melakukan pembakaran sampah didalam maupun diluar pondok pesantren agar menjaga kebersihan udara dan tidak menimbulkan polusi udara



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### *Subjek 3*

Tanggal Wawancara : 4 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kantor Yayasan

Narasumber : Afifah Rizki (Ketua atau Lurah Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci )

1. Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Yang saya ketahui mengenai karakter peduli lingkungan yaitu sikap yang ada pada diri masing-masing anak terhadap lingkungan dan menyadari bahwa tempat yang sedang ditinggali seperti rumah sendiri sehingga akan muncul rasa ingin menjaga dan merawat dari kerusakan.

2. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan roan?

Roan merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar atau lingkungan pondok pesantren yang dilakukan secara bersama-sama dengan tugas yang berbeda atau hampir sama dengan istilah gotong royong dan kerja bakti dalam masyarakat.

3. Bagaimana teknis pembagian santri dan tempat roan?

Teknis pembagian santri dan tempat roan di atur oleh pengurus kebersihan yang teknisnya santri dibagi perkomplek secara rolling dimana setiap santri dan tempat roan ada koordinator atau pengarahnya terutama santri pelajar yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan mengenai pembagian kelompok santri dan tempat yang akan diroani sebab santri pelajar kurang informasi jika tidak diberitahu.

4. Apakah ada sanksi untuk santri yang tidak melaksanakan roan?

Jawab:

Sanksi yang diberikan ketika ada santri yang tidak mau ikut kegiatan roan yaitu dengan cara dilaporkan kepada pengasuh sebagai peringatan dan jika masih tidak mau maka jalan terakhir dengan cara disowankan kepada pengasuh langsung.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan roan?

Jawab:

Untuk faktor pendukung kegiatan roan yaitu fasilitas yang memadai seperti sapu, pel, sikat dan lain sebagainya sudah tersedia, adanya dorongan semangat dari pengasuh dan pengurus sebagai bentuk upaya agar santri mau diajak untuk kegiatan roan sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran santri terhadap tugasnya ketika roan sehingga santri merasa malas ketika di ajak untuk kegiatan roan dan tidak maksimal dalam membersihkan tempat yang diroani.

6. Bagaimana cara menyadarkan santri tentang pentingnya kegiatan roan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Menyadarkan santri terkait pentingnya kegiatan roan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan yang biasa dilaksanakan setelah kegiatan Jumat pagi sebagai evaluasi kegiatan mingguan serta dengan cara mengingatkan sesama santri untuk selalu menjaga lingkungan sebagai contoh ketika di jalan sedang berpapasan dan menemukan sampah maka diingatkan untuk membuangnya ke tempat sampah dan diberikan nasihat pentingnya menjaga kebersihan melalui kegiatan roan.

7. Apa pentingnya kegiatan roan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan kepada santri?

Jawab:

Pentingnya kegiatan roan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu membentuk sikap dan karakter peduli terhadap lingkungan, meningkatkan keimanan pada santri karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, lingkungan yang nyaman akan mendukung santri agar betah di

pondok pesantren dan menunjang kegiatan belajar, membentuk kebiasaan diri untuk selalu hidup bersih dimanapun dan kapanpun berada bahkan ketika sudah pulang ke rumah.

8. Adakah perbedaan roan antara santri putra dan putri?

Jawab:

Perbedaan yang ada antara roan santri putri dan roan santri putra yaitu santri putri lebih banyak santrinya sehingga kegiatan roan lebih tertata dan lebih kompleks sedangkan santri putra karena jumlahnya lebih sedikit sehingga pembagian tugasnya juga sesuai kapasitas santri untuk tempat yang dibersihkan lebih luas santri putra bahkan sampai halaman depan pondok pesantren.

9. Bagaimana pondok pesantren dalam mengurangi penggunaan plastik?

Jawab:

Kantin santri yang ada di pondok ini digunakan oleh semua santri dengan banyaknya jenis makanan dan kebutuhan santri lainnya, yang menjadi ciri khas disini yaitu adanya kebijakan ketika akan membeli jajan atau makanan maka harus membawa tempat makan sendiri dan tidak diperbolehkan menggunakan plastik

10. Bagaimana pondok pesantren dalam mengupayakan untuk menghemat energy seperti listrik dan air?

Jawab:

Penghematan energi yang ada di pondok ini dengan mematikan kembali saklar lampu ketika kegiatan belajar sudah selesai dan mematikan kembali keran ketika sudah selesai digunakan

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### *Subjek 4*

Tanggal Wawancara : 31 Maret 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Aula Nurhidayah

Narasumber : Richanayah (Pengurus Departemen Lingkungan Hidup Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci )

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan roan?

Jawab:

Menurut saya kegiatan roan yaitu kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan tujuan untuk membersihkan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren yang dilakukan secara bersama-sama.

2. Bagaimana teknis pembagian santri dan tempat roan?

Jawab:

Untuk teknis pembagian roan sendiri dilakukan oleh pengurus departemen kebersihan, dimana untuk tempat yang akan diroani yaitu ndalem pengasuh, halaman pondok, masjid, aula, asrama santri, tempat wudhu dan lain sebagainya. Dengan pembagian santri yang roan dilakukan secara rolling tapi dikhususkan untuk yang roan ndalem pengasuh yaitu kelas 2 Aliyah atau kelas yang paling tinggi dalam kelas madrasah diniyah sebagai bentuk pengabdian santri sebelum nantinya tamat.

3. Apakah ada sanksi untuk santri yang tidak melaksanakan roan?

Jawab:

Sanksi yang diberikan ketika ada santri yang tidak ikut roan yaitu dengan melaporkan ke pengasuh dan akan disowankan jika santri tersebut mengulangi dengan tidak mengikuti kegiatan roan.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan roan?

Jawab:

Faktor pendukung yang saya lihat yaitu adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan roan dan adanya pengarahan dari pengurus serta ajakan untuk roan sehingga santri merasa diawasi dan diarahkan, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu adanya rasa malas pada santri serta kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan membuat santri tidak mau ikut serta atau malas untuk ikut kegiatan roan.

5. Dalam roan pasti tidak jauh dari yang namanya sampah, bagaimana pengelolaan sampah di pondok?

Jawab:

Pengelolaan sampah di pondok pesantren ini sudah baik karena adanya pemilahan sampah dari sampah botol, sampah plastik dan sampah sisa makanan yang masing-masing sampah tersebut dimanfaatkan seperti sampah botol yang diloakkan, sampah sisa makanan yang diberikan untuk pakan ikan dan sampah plastic yang sudah tidak bisa dimanfaatkan maka akan dibuang ke tempat poembuangan akhir sehingga tidak banyak sampah yang langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir sebagai wujud kepedulian pondok pesantren terhadap lingkungan.

6. Adakah perbedaan roan antara santri putra dan putri?

Jawab:

Tidak ada perbedaan yang signifikan, karena perbedaannya pada jumlah santri saja dimana untuk santri putra lebih sedikit dari jumlah santri putri sehingga dalam pembagian santri dan tempat roan juga sesuai dengan kemampuan santri sedangkan untuk pelaksanaannya sama saja yaitu membersihkan lingkungan pondok pesantren.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### *Subjek 5*

Tanggal Wawancara : 20 April 2024

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Kantor Yayasan

Narasumber : Bahtiar (Santri Putra Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci )

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Menurut saya karakter peduli lingkungan yaitu sikap seseorang yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar sebagai bentuk menjaga lingkungan serta merawatnya.

2. Kegiatan apa yang mengandung unsur peduli lingkungan?

Jawab:

Selama di pondok pesantren kegiatan yang ada serta mengandung unsur peduli lingkungan yaitu piket harian, piket asrama atau kamar dan kegiatan roan, terutama kegiatan roan yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang mengandung unsur peduli lingkungan karena selalu memperhatikan kebersihan lingkungan dan merawat lingkungan pondok pesantren.

3. Apa saja yang kamu peroleh selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Kegiatan roan di pondok pesantren membawa hal positif diantaranya yaitu dengan adanya roan ini menjadikan saya memiliki kebiasaan yang baik, meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab, mandiri, kerjasama dan solidaritas antar sesama santri lainnya.

4. Adakah perbedaan perilaku dirumah setelah terbiasa dengan kegiatan roan di Pondok?



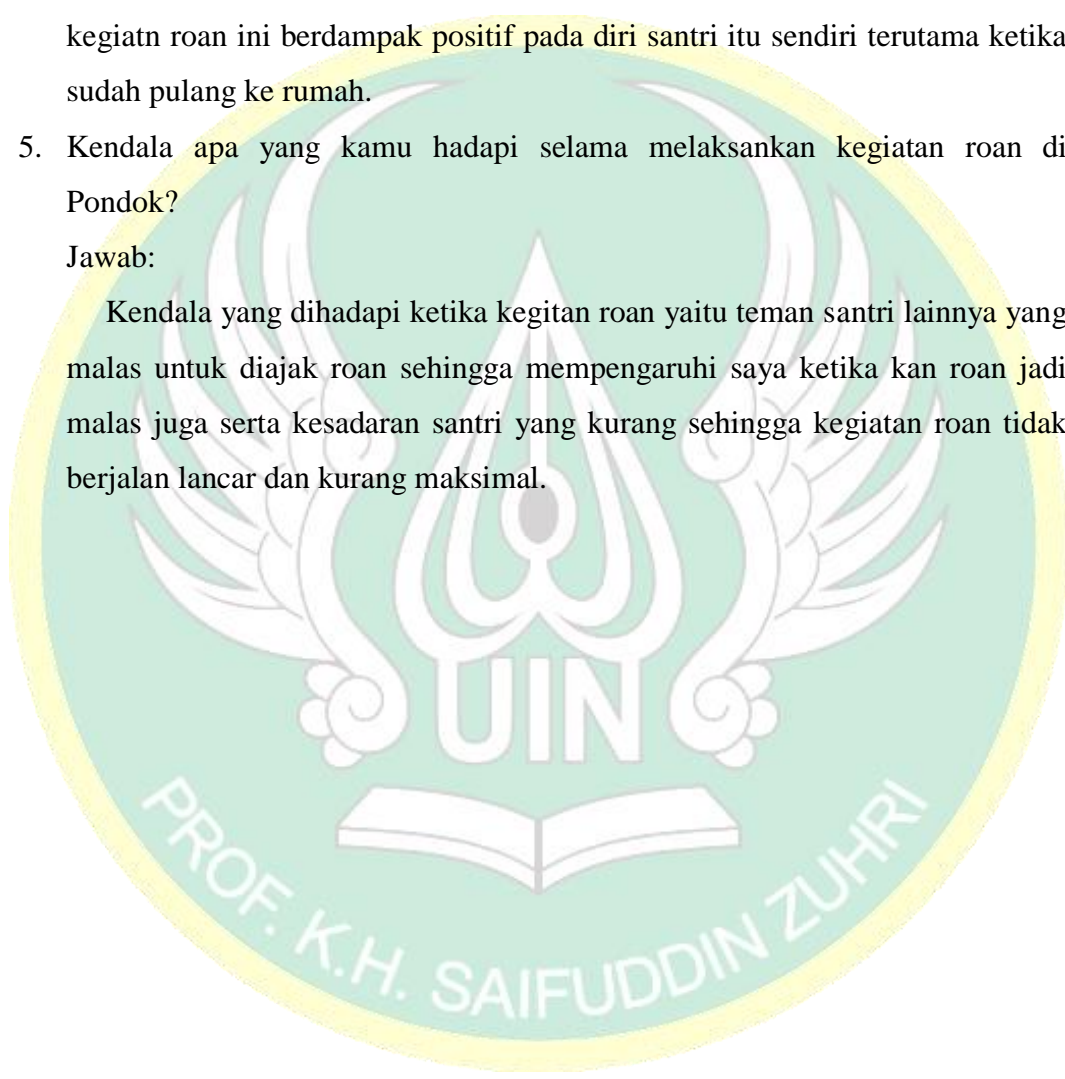
Jawab:

Kegiatan roan mampu merubah perilaku saya yang dulunya ketika belum mondok dan mengenal kegiatan roan, saya sangat malas untuk membantu orang tua membersihkan rumah tetapi ketika saya masuk pondok pesantren dan dibiasakan dengan kegiatan roan yang rutin dilaksanakan setiap minggu menjadikan kebiasaan tersebut terbawa ketika sudah berada dirumah dan kegiatan roan ini berdampak positif pada diri santri itu sendiri terutama ketika sudah pulang ke rumah.

5. Kendala apa yang kamu hadapi selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Kendala yang dihadapi ketika kegiatan roan yaitu teman santri lainnya yang malas untuk diajak roan sehingga mempengaruhi saya ketika kan roan jadi malas juga serta kesadaran santri yang kurang sehingga kegiatan roan tidak berjalan lancar dan kurang maksimal.



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### *Subjek 6*

Tanggal Wawancara : 20 April 2024

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Aula Al Ghozali

Narasumber : Aufa Isnaini (Santri putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci)

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki seorang anak yang menunjukkan bahwa adanya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, karakter ini yang hampir sama definisinya dengan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap anak agar memiliki karakter yang baik atau akhlak yang terpuji.

2. Kegiatan apa yang mengandung unsur peduli lingkungan?

Jawab:

Ada beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci ini yang mengandung unsur peduli lingkungan yaitu adanya piket harian seperti piket masjid, piket kamar atau piket bagi nasi dan kegiatan roan setiap minggunya, kegiatan roan juga dilaksanakan ketika hari besar atau khusus yang merupakan acara besar pondok pesantren seperti hafiah akhirissanah, khotmil Qur'an, sebelum perpulangan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut mengandung unsur peduli lingkungan karena kegiatannya tidak jauh dari membersihkan lingkungan sekitar.

3. Apa saja yang kamu peroleh selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Yang saya peroleh dari adanya kegiatan roan ini adalah kesadaran akan peduli terhadap lingkungan semakin meningkat dan lebih memiliki sikap

tanggungjawab, solidaritas, menjalin silaturahmi dan gotongroyong serta kerja sama dengan orang lain. Karena dalam kegiatan roan itu sendiri mengajarkan untuk saling kerjasama dan gotong royong dalam berbagai hal seperti ketika menapu, membuang sampah, mengepel dan kegiatan lain yang pastinya membutuhkan bantuan orang lain.

4. Adakah perbedaan perilaku dirumah setelah terbiasa dengan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Perbedaan yang dirasakan dapat dilihat adanya perubahan dalam diri saya ketika pulang kerumah muncul rasa suka terhadap kebersihan, yang tadinya sebelum mondok dan dibiasakan kegiatan roan malas untuk membersihkan rumah setelah pembiasaan kegiatan roan ini sudah lebih rajin membersihkan rumah terutama tempat yang sekiranya kotor untuk dibersihkan. Sehingga yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan roan yaitu membawa hal positif dalam kesadaran pada lingkungan terbawa sampai rumah.

5. Kendala apa yang kamu hadapi selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Kendala yang dirasakan kegiatan roan yaitu kurangnya komunikasi dengan koordinator roan sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman dalam pembagian tugas roan serta adanya rasa malas pada teman santri lainnya sehingga membawa pengaruh juga kepada yang lain menjadikan kurang kompak dalam kerjasama antar teman yang lainnya.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

*Subjek 7*

Tanggal Wawancara : 1 April 2024

Waktu : 12.56 WIB

Tempat : Aula Nurhidayah

Narasumber : Alfina Agustina (Selaku santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci )

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap kita terhadap lingkungan yang harus dijaga dan dirawat sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sehingga lingkungan sekitar akan selalu bersih dan terjaga kebersihannya dalam implementasinya dengan tidak melakukan hal yang merusak lingkungan.

2. Kegiatan apa yang mengandung unsur peduli lingkungan?

Jawab:

Kegiatan pondok yang mengandung unsur peduli lingkungan yaitu kegiatan roan, piket kamar, piket kelas, piket bagi nasi dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu kegiatan roan yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan karena seluruh tempat yang ada di pondok pesantren dibersihkan secara bersama-sama agar lingkungan pondok selalu bersih dan bukan hanya ketika roan tetapi dilakukan juga setiap hari di kegiatan piket harian dengan tujuan agar lingkungan selalu terjaga kebersihannya.

3. Apa saja yang kamu peroleh selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Yang saya peroleh selama melaksanakan kegiatan roan yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri karena dalam kegiatan roan diberikan tugas sendiri-sendiri walaupun dikerjakan bersama-sama sehingga

muncul rasa tanggung jawab serta kemandirian, selain itu juga meningkatnya rasa peduli terhadap lingkungan dan lebih peka terhadap lingkungan kotor yang harus dibersihkan.

4. Adakah perbedaan perilaku di rumah setelah terbiasa dengan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Kegiatan roan yang ada di pondok merubah perilaku lebih peduli terhadap lingkungan, dulu ketika masih di rumah dan belum mondok untuk menyapu saja malas karena mengandalkan orang tua tetapi setelah masuk pondok dan ikut dalam kegiatan roan untuk menyapu bukan hal yang susah lagi karena sudah dibiasakan untuk mandiri dan selalu menjaga kebersihan sehingga orang yang ada di rumah terutama orang tua merasa senang ada perubahan yang baik dalam diri saya terutama dalam hal menjaga kebersihan.

5. Kendala apa yang kamu hadapi selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Yang menjadi kendala saya ketika roan yaitu semangat teman yang lain karena ketika yang lain kurang semangat maka saya juga ikut tidak semangat sebaliknya ketika mereka semangat saya juga semangat dalam kegiatan roan tetapi kebanyakan hanya sedikit yang memiliki rasa malas ketika kegiatan roan dan kendala yang lainnya yaitu ketika air nyalanya kecil membuat kegiatan roan tertunda bahkan semakin lama karena harus menunggu air menyala dan mengantri dengan yang lainnya.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

*Subjek 8*

Tanggal Wawancara : 2 April 2024

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Kantor Yayasan

Narasumber : Alif Adrian (Santri Putra Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci )

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter peduli lingkungan?

Jawab:

Karakter peduli lingkungan identik dengan kebersihan maka dari itu saya mendefinisikan karakter peduli lingkungan yaitu karakter yang menunjukkan kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan sebagai bentuk karakter yang baik yang harus dimiliki.

2. Kegiatan apa yang mengandung unsur peduli lingkungan?

Jawab:

Kegiatan yang mengandung unsur peduli lingkungan yaitu adanya kegiatan roan, piket harian dan piket kelas menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan karena terdapat kegiatan membersihkan lingkungan atau menjaga lingkungan pondok pesantren.

3. Apa saja yang kamu peroleh selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Dengan adanya kegiatan roan ini menjadikan saya lebih rajin dan selalu sadar akan pentingnya menjaga kebersihan agar lingkungan yang di tempati nyaman dan membuat betah karena kebetahan ketika dipondok salah satunya yaitu kebersihan lingkungan jika lingkungan yang ditempati bersih dan nyaman pasti akan membuat betah santrinya.

4. Adakah perbedaan perilaku dirumah setelah terbiasa dengan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Ada perbedaan yang saya rasakan yaitu ketika dirumah lebih sadar dan peka terhadap kebersihan lingkungan yang membawa pengaruh positif ketika kebiasaan yang dilaksanakan di pondok salah satunya melalui kegiatan roan diterapkan juga dirumah sebagai bentuk hasil pendidikan yang diperoleh selama menimba ilmu dipondok bukan hanya ilmu sekolah atau agamanya saja tetapi juga ilmu terapan yang nantiya akan dibawa dalam kehidupan bermasyatrakat.

5. Kendala apa yang kamu hadapi selama melaksanakan kegiatan roan di Pondok?

Jawab:

Kendala yang dihadapi ketika roan salah satunya yaitu rasa kemauan pada diri untuk ikut serta dalam kegiatan roan yang menyebabkan adanya kurang maksimal dalam menjalankan tugas roan tersebut maka dari itu kemaua dan semangat untuk kegiatan roan harus didorong dan didukung agar selalu ada pada diri santri.

## Lampiran 4

### HASIL DOKUMENTASI



**Gambar 12. Wawancara dengan Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci (Ning Qonita Hamida Noeris)**



**Gambar 13. Wawancara dengan Ketua Pondok Putra (Muhammad Nur Salim)**



**Gambar 14. Wawancara dengan Ketua Pondok Putri (Afifah Rizki)**





**Gambar 15. Wawancara dengan Pengurus Departemen Kebersihan (Richayanah)**



**Gambar 16. Wawancara dengan Santri Putra (Alif Adrian)**



**Gambar 17. Wawancara dengan Santri Putra (Bahtiar)**



**Gambar 18. Wawancara dengan Santri Putri (Aufa)**



**Gambar 19. Wawancara dengan Santri Putri (Alfina Agustina)**

## Lampiran 5

### Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6070/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 Desember 2023

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Silvi Rahma Putri
2. NIM : 2017402233
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 12-12-2023 s.d 26-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 6

### Surat Balasan Permohonan Izin Observasi



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI  
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI  
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara  
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166  
website : [www.karangsuci.com](http://www.karangsuci.com) email : [info@karangsuci.com](mailto:info@karangsuci.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 060.B.00.SK/PPAK/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto  
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsuci Purwokerto 53126

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Silvi Rahma Putri  
NIM : 2017402233  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Benar-benar telah melakukan observasi penelitian mulai tanggal 10 Desember s.d. 15 Desember 2023 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Desember 2023

Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

## Lampiran 7

### Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1395/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 26 Maret 2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto  
Kec. Purwokerto Utara  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Silvi Rahma Putri
2. NIM	: 2017402233
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Kubang Rt 02 Rw 03 Kec. Wanayasa Kab. Banjarnegara
6. Judul	: Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
3. Tanggal Riset	: 27-03-2024 s/d 27-05-2024
4. Metode Penelitian	: Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Pengasuh Pondok
2. Lurah Pondok
3. Pengurus bagian Kebersihan
4. Santri

## Lampiran 8

### Surat Balasan Riset Individu



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI  
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI  
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara  
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166  
website : [www.karangsuci.com](http://www.karangsuci.com) email : [info@karangsuci.com](mailto:info@karangsuci.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 105.B.00.SK/PPAK/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucy Purwokerto  
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsucy Purwokerto 53126

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Silvi Rahma Putri  
NIM : 2017402233  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucy

Benar-benar telah melakukan riset individu mulai tanggal 27 Maret s.d 17 Mei 2024 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucy Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Mei 2024

Pengasuh,



Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

## Lampiran 9

### Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.569/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER PUDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN ROAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Silvi Rahma Putri  
NIM : 2017402233  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002

## Lampiran 10

### Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

#### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1061/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Silvi Rahma Putri  
NIM : 2017402233  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 11

### Sertifikat Pengembangan Bahasa

UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتسمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No. B-859 /Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that  
Name **SILVI RAHMA PUTRI**  
Place and Date of Birth **Banjarnegara, 27 Juli 2002**  
Has taken **EPTUS**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on **19 Mei 2023**  
with obtained result as follows

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 44**    **Structure and Written Expression: 43**    **Reading Comprehension: 48**  
فهم السموع    فهم العبارات والتراكيب    فهم المقروء

**Obtained Score :**    **450**    **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

**Purwokerto, 19 Mei 2023**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQOLA  
Iktibārati al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyah



UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتسمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No. B-859 /Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that  
Name **SILVI RAHMA PUTRI**  
Place and Date of Birth **Banjarnegara, 27 Juli 2002**  
Has taken **EPTUS**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on **19 Mei 2023**  
with obtained result as follows

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 44**    **Structure and Written Expression: 43**    **Reading Comprehension: 48**  
فهم السموع    فهم العبارات والتراكيب    فهم المقروء

**Obtained Score :**    **450**    **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

**Purwokerto, 19 Mei 2023**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQOLA  
Iktibārati al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyah



## Lampiran 12

### Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '0910/K.LPPM/KKN.52/09/2023'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'SILVI RAHMA PUTRI' and her NIM is '2017402233'. The text states she has completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 and passed with a grade of 94 (A). At the bottom left, there is a red-bordered photo of the student. To its right is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' below it.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0910/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:  
Nama Mahasiswa : **SILVI RAHMA PUTRI**  
NIM : **2017402233**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 13

Sertifikat PPL II



## Lampiran 14

### Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18687/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : SILVI RAHMA PUTRI  
**NIM** : 2017402233

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	82
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 26 Mei 2022



ValidationCode

## Lampiran 15

### Surat Keterangan Mengikuti Munaqosyah Skripsi\



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

#### SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.26/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Silvi Rahma Putri  
NIM : 2017402233  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Selasa, 26 Maret 2024	1. Dr. Si Winaqasah, M.Pd. 2. Dr. Dony K.A, M.Pd.I 3. Dr. Nurfaad, M.Pd.I	Baqul Khumdi .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 26 Maret 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Dr. Nurfaad, M. Pd. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

#### SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.26/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Silvi Rahma Putri  
NIM : 2017402233  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Selasa, 20 April 2024 Senin Mei	1. Dr. B. M. Mubrah, M. Ag 2. Dr. Dony Kiani, S.Th.I, M. Pd 3. Dr. H. M. Saiful Wahyuni, M. Pd.	Lusman Hajioraheng

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 20 April 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Dr. Nurfaad, M. Pd. I

## Lampiran 16

### Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

#### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvi Rahma Putri  
No. Induk : 2017402233  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
Nama Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Roan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat / 2 Februari 2024	Landasan Teori		
2.	Senin / 4 - 2 - 2024	Revisi landasan teori		
3.	Jumat / 23 - 2 - 2024	Metode Penelitian		
4.	Selasa / 5 - 3 - 2024	Revisi Metode Penelitian		
5.	Kabu / 20 - 3 - 2024	Artikuman Penelitian		
6.	Selasa / 26 - 3 - 2024	Revisi Hari Pembahasan		
7.	Selasa / 2 - 4 - 2024	Footnote		
8.	Selasa / 23 - 4 - 2024	Hari Penulisan		
9.	Senin / 6 - 5 - 2024	Keingulutan		
10.	Kabu / 15 - 5 - 2024	Abstrak		
11.	Kabu / 16 - 5 - 2024	Revisi Kesalahan Penulisan		
12.	Senin / 20 - 5 - 2024	ACC / Rekomendasi Murnayayah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 20 Mei 2024  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
NIP. 19721104200312 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvi Rahma Putri
2. NIM : 2017402233
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 27 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Desa Kubang RT 02 RW 03 Kec.  
Wanayasa Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mudiono
6. Nama Ibu : (Almh) Titi Kusnaini
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -
9. Email : silvirahmap27@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : DA Cokroaminoto Kubang
  - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Kubang, 2014
  - c. SMP/Mts, tahun lulus : SMP Negeri 1 Karangobar, 2017
  - d. SMA/MA tahun lulus : SMA Negeri 1 Karangobar, 2020
  - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ Majelis Ta'lim Mukhlashiyah

### C. Pengalaman Organisasi

- a. Bendahara MPK SMA Negeri 1 Karangobar
- b. Bendahara TPQ Majelis Ta'lim Mukhlashiyah

## HASIL CEK PLAGIASI

Silvi Rahma Putri\_2017402233

### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>17%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id">al-adabiyah.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Siti Julaeha. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya", <i>Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies</i> , 2022 Publication	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>